

**IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA  
DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh :

**ZAHARO ASSAFFANAH**  
NIM T20181138

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA  
DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Zaharo Assaffanah**  
**NIM : T20181138**

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Mukaffan, M.Pd.I**  
**NIP. 197804202008011017**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA  
DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 27 Juli 2022

**Tim Penguji**

**Ketua**



**Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag**  
NIP. 197508082003122003

**Sekretaris**



**Evi Resti Dianita, M.Pd.I**  
NIP.198905242022032004

**Anggota :**

1. Drs. Sarwan, M.Pd

(  )

2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I

(  )

**Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**


**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۖ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۖ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۖ وَادْخُلِي جَنَّاتِي

“Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi di ridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jamaah hamba-hamba-Ku, Masuklah kedalam syurga-Ku” (Q.S Al Fajr/89 : 27 - 30) \*



---

\* \*Mujamma'Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Madinah Munawwaroh,KSA,2005),1059.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT, yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir Ridlo Allah SWT, saya bisa menjadi pribadi yang berfikir dan berilmu insyaallah. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang baik.

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Ibu Suciati, Ibunda yang sangat saya hormati dan juga saya sayangi yang selama ini memberikan do'a, kasih sayang, dukungan tanpa mengeluh demi mewujudkan pendidikan putrinya dalam meraih gelar sarjana.
2. Bapak Haidi Mistar, Ayahanda tersayang yang telah memberikan nasehat, dan dukungan penuh tanpa mengeluh dalam mewujudkan pendidikan saya hingga meraih gelar sarjana.
3. Achmad Hafid Badrussurur dan Terry Adelvia Irmawanti, kakak kandung dan kakak ipar saya yang telah memberikan nasehat dan support pendidikan saya untuk mencapai gelar sarjana.
4. Seluruh keluarga, yang telah memberikan dukungan dan mendoakan sehingga saya dapat mewujudkan pendidikan saya hingga meraih gelar sarjana.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana dapat tereliasisasikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

5. Bapak Dr. Mukaffan M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan serta perhatian baik waktu, tenaga dan usahanya guna menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen dan seluruh staff karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, membimbing serta melayani segala urusan akademik.

7. Keluarga Besar Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 seperjuangan yang selalu menemani dan memberi semangat dari awal sampai akhir perkuliahan.

8. Ibu Hj Nur Aliyah sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalam tulisan ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai pelajaran bagi penulis maupun pembaca agar dapat lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Jember, 27 Juli 2022

**Zaharo Assaffanah**  
**T20181138**



## ABSTRAK

**Zaharo Assaffanah, 2022:** *Implementasi Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.* Pembimbing : Dr. Mukaffan M.Pd

**Kata Kunci :** Sholat Dhuha, Kecerdasan Spiritual

Salah satu tanggung jawab yang diemban oleh madrasah dalam pendidikan adalah mendidik peserta didik dengan akhlak yang mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pendalaman dan nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam jiwa mereka. Salah satu usaha untuk menyetatkan jiwa keagamaan yaitu dengan melaksanakan shalat. Pengaruh shalat khususnya shalat dhuha yang dikerjakan secara rutin akan membawa pengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik. MTs Negeri 2 Jember adalah salah satu sekolah yang melaksanakan program shalat dhuha.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana implementasi program shalat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi program shalat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari 3 tahap yaitu: Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan: Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber.

Hasil penelitian memiliki kesimpulan akhir: 1) Implementasi Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Negeri 2 Jember terdiri dari Pelaksanaan Sholat Dhuha, Pembinaan Sholat Dhuha, Pengawasan Sholat Dhuha, Tujuan Pelaksanaan Sholat Dhuha. 2) Faktor pendukung dari luar (eksternal) yaitu Adanya fasilitas yang memadai. (internal) yaitu Faktor dari kerjasama yang baik dari guru itu sendiri yaitu didukung dengan keilmuan yang dimiliki oleh setiap guru pembimbing, dan siswa itu sendiri. Faktor penghambatnya adalah Masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib dalam melaksanakan sholat dhuha di MTsN 2 Jember. Kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai yakni, tempat sholat (Musholla) yang masih sempit sehingga peserta melaksanakan sholat dhuha secara terpisah.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> xii	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian .....	38
Tabel 4.1 Daftar Kepala Madrasah .....	51
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Madrasah .....	59
Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Sholat Dhuha Bagian Laki-laki .....	60
Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Sholat Dhuha Bagian Perempuan .....	60
Tabel 4.5 Hasil Temuan .....	70



## LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	84
2. Matrik Penelitian .....	85
3. Instrumen Penelitian .....	86
4. Dokumentasi Penelitian .....	89
5. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	94
6. Jurnal Kegiatan Penelitian .....	95
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	97
8. Biodata Penulis .....	98



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Perkembangan remaja lebih mudah untuk digoyangkan dengan perkembangan zaman, karena mereka sering bergaul dengan sesama remaja bahkan dengan orang dewasa. Dengan semakin mereka bergaul dengan sesama remaja dan dewasa maka pemikirannya akan menjurus pada jiwanya. Mereka akan gelisah dan semakin resah untuk mencari jati diri. Apabila perkembangan jiwa remaja yang bergejolak itu tidak disertai dengan bekal agama yang ada pada dirinya maka akibat akan berbahaya.

Peran agama dalam perkembangan jiwa pada remaja ini penting maka harus disertai dengan perkembangan agama yang cukup, agar emosi yang ada dalam dirinya dapat dikendalikan dan terkontrol oleh aturan. Semakin dekat dengan Tuhan dan semakin banyak ibadahnya, maka ia mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran dalam hidupnya. Dan sebaliknya semakin jauh orang itu dari agama akan semakin susah baginya untuk mencari ketentraman batin.<sup>1</sup>

Pada zaman sekarang ini pendidikan Indonesia tidak hanya membutuhkan teori atau materi ajar yang hanya dikaji dan dimengerti, melainkan dibutuhkan pengimplementasian dari teori tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membentuk sebuah dimensi kepribadian dalam meniti kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Kadang

---

<sup>1</sup> Zakiah Darajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 79.

sebagai orang tua yang hanya bisa membimbing anak untuk beribadah pada waktu di rumah saja tapi pada saat di sekolah maka bimbingan akan dilakukan oleh para pendidik.

Salah satu tanggung jawab yang diemban oleh sekolah dalam pendidikan adalah mendidik peserta didik dengan akhlak yang mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pendalaman dan nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam jiwa mereka. Di samping pendalaman akhlak juga anak memerlukan ketentraman jiwa, selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan memperbanyak beribadah. Ibadah merupakan perintah Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ad-Dzariyat [51] ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan Allah menciptakan makhluknya hanya untuk beribadah kepadanya dan tidak selain dia. Dan tidak boleh mempersekutukannya dengan apapun. Hanya Dia yang patuh disembah, mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya. Salah satu perintah yang harus ditaati oleh hambanya serta wajib dilaksanakan adalah shalat. Menurut bahasa arab, shalat berarti do'a. Secara istilah ibadah tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30*, (Jakarta: Mahkota Surabaya, 2002), 752.

Kemudian salah satu usaha untuk menyetatkan jiwa keagamaan yaitu dengan melaksanakan shalat.<sup>3</sup>

Pendidikan keagamaan bertujuan untuk membentuk peserta didik agar dapat mengerti dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia BAB III No 55 Tahun 2007 Pasal 8 Ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan :

“Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangkan mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.”<sup>4</sup>

Pengalaman ajaran agama dalam hal ini dilakukan dengan mengsosialisasikan shalat di lingkungan sekolah, dengan penerapan shalat, khususnya shalat dhuha dalam lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi atau dorongan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. Pengaruh shalat khususnya shalat dhuha yang dikerjakan secara rutin akan membawa pengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Banyak berkaitan dengan makna dan nilai. Dan pertama kali digagas

<sup>3</sup>H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: CV, Sinar Baru, 1980), 64.

<sup>4</sup>Sekretariat Negara Republik Indonesia. PP No 55 Tahun 2007, tentang Pendidikan Keagamaan Bab III Pasal 8 Ayat 2.



oleh Danah Zohar dan Ian Marshal.<sup>5</sup> Kecerdasan spiritual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup>

Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara lebih efektif, maka dari itu kecerdasan yang paling tertinggi diantara keduanya adalah kecerdasan spiritual dan juga dengan kecerdasan spiritual seseorang mampu untuk memaknai makna dari apa yang telah dia kerjakan<sup>7</sup>

MTs Negeri 2 Jember merupakan madrasah yang memiliki keunikan tersendiri dari madrasah yang lain yakni pada saat sebelum pelaksanaan sholat dhuha berlangsung dan pada saat selesai pelaksanaan sholat dhuha, madrasah ini berbeda dengan madrasah yang lain saat peneliti melakukan observasi. Keunikannya MTs Negeri 2 Jember sebelum melaksanakan sholat di adakan pembacaan sholawat dan adanya pembinaan untuk ketertiban siswa dalam menata shaff, kemudian penataan sandal yang diharuskan rapi menghadap luar Aula ataupun Musholla. Dapat disimpulkan dari hal kecil saja di madrasah ini sangatlah di perhatikan agar peserta didik ini dapat terlatih disiplin.

---

<sup>5</sup>Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* ( Yogyakarta Ar Ruzz Media Group, 2010), 31.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Pn. Balai Pustaka, 1990), 79.

<sup>7</sup>Ary Dinanjar, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Emotional Spiritual Qoutient* ( Jakarta : PenerbitArga 2001), 57.

Keunikan lainnya, pada saat selesai melaksanakan sholat dhuha peserta didik di MTs Negeri 2 Jember melakukan beberapa kegiatan yakni, membaca doa selesai sholat dhuha, membaca doa belajar, membaca juz 30, membaca asmaul husna, dan kultum. Bagi peserta didik perempuan yang berhalangan diadakan kultum di perpustakaan tentang pendidikan, keagamaan, dan kewanitaan.

MTs Negeri 2 Jember adalah salah satu marasah yang melaksanakan program sholat dhuha. Berdasarkan observasi pra penelitian terdapat beberapa masalah krisis saat pelaksanaan sholat dhuha khususnya pada peserta didik MTsN 2 Jember. Masalah tersebut yakni rendahnya persatuan dan kesatuan, kurangnya ketaatan kepada pemimpin, sering terlambat shalat dhuha berjama'ah di mushollah, tidak wudhu terlebih dahulu di rumah<sup>8</sup> bahkan ada juga yang sengaja meninggalkan shalat sunnah dhuha berjama'ah di mushollah tanpa udzur yang syar'i dan lain sebagainya. Pembiasaan tersebut dimulai dari saran guru-guru,<sup>9</sup> dengan harapan dari pembiasaan ini agar peserta didik MTsN 2 Jember tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi kecerdasan spiritual walaupun hanya dengan dua rakaat saja. Yang bertugas sebagai imam adalah guru dan peserta didik ditunjuk yang dianggap bacaannya baik dan fashih, surah yang bacakan dimulai dari juz 30 hal ini ditunjukan untuk membantu hafalan Al-Qur'an peserta didik dan ada juga

---

<sup>8</sup>Siswa Kelas VII, *Wawancara*, MTs Negeri 2 Jember.

<sup>9</sup>Guru, *Wawancara*, di MTs Negeri 2 Jember.

pembacaan asmaul husna. Lembaga pendidikan ini melaksanakan shalat dhuha setiap hari.<sup>10</sup>

Berdasarkan tarikan hasil obeservasi menunjukan bahwa masalah yang diperoleh yaitu keterkaitan antara shalat dhuha dan kecerdasan spiritual. Berpijak dari uraian diatas timbul keinginan penulis untuk meneliti lebih dalam tentang **“Implementasi Shalat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian peneliti adalah implementasi shalat dhuha yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program shalat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

---

<sup>10</sup>Guru, *Wawancara*, di MTs Negeri 2 Jember.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program shalat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai implementasi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa.

2. Secara praktis.

- a. Bagi peneliti

Memberi kegunaan dalam hal pengembangan kemampuan dan wawasan peneliti serta sebagai pemenuhan syarat dalam rangka mendapatkan gelar sarjani di Univerasitan Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Madrasah yang diteliti

Semoga hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi Mts Negeri 2 Jember sebagai acuan dan evaluasi dalam peningkatan mutu keagamaan khususnya dalam hal implementasi program sholat dhuha dalam kecerdasan spiritual.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa semoga dapat memberi gambaran tentang proses dilaksanakannya program sholat dhuha dalam kecerdasan spiritual.

d. Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul peneliti. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Sholat Dhuha.

Sholat dhuha adalah sholat sunah yang dilakukan di MTs Negeri 2 Jember yang dilaksanakan pada pukul 07.00 hingga pukul 07.30 yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di MTs Negeri 2 Jember. Kecuali yang berhalangan, agar peserta didik dapat menanamkan hal yang positif.

## 2. Kecerdasan Spiritual.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu peserta didik VII dan VIII di MTs Negeri 2 Jember untuk mengembangkan dirinya secara utuh atau lebih untuk menerapkan nilai-nilai positif. Nilai positif yang dimaksud yaitu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan bagi peserta didik di MTs Negeri 2 Jember.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Skripsi yang telah peneliti tulis terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan. Bagian ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian kepustakaan. Bagian ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III merupakan metode penelitian. Bagian ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab IV berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bagian ini terdapat sub-bab yang berkaitan dengan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah hasil akhir dari penelitian yang diperoleh dari lapangan. Adapun saran berupa anjuran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan peneliti yang akan dilakukannya yaitu:

1. Skripsi Eltia Rahti NIM 12154038 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan tahun 2019 yang berjudul *“Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Santri Pondok Pesantren Raudhatusshalihin Aceh Tenggara.”* Dalam skripsi dijelaskan tentang efektifitas bimbingan agama melalui shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santriwati pondok Pesantren Raudhatusshalihin Aceh Tenggara, dengan diadakannya bimbingan agama ini agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual bagi santriwati dari pada sebelumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini berdasarkan riset lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang di dapat

kemudian di analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: bahwa, proses yang dilakukan tidak lepas dari program-program keagamaan yang dilaksanakan di pesantren tersebut yaitu, yasinan, shalat wajib, shalat sunnah yaitu dhuha, mengaji, puasa senin dan kamis, kultum. Hambatan yang dialami dalam melakukan bimbingan agama ialah: Kurangnya waktu antara pembimbing dan santriwati, Rendahnya minat santriwati dalam mengikuti kegiatan, Kurangnya sarana dan prasarana, Pendidikan guru pembimbing. Adapun efektifitas bimbingan agama melalui shalat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual ialah: Mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan, Adanya perubahan sikap, Bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, Mampu membagi waktu di Pesantren. Adapun hasil dari bimbingan agama yang sudah dilaksanakan di pesantren Raudhatussalih berjalan dengan baik dan efektif.

2. Skripsi Eva Fairuzia NIM 09410204 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “*Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.*” Dalam skripsi ini dijelaskan shalat memiliki pengaruh besar dan efektif dalam penyembuhan manusia dari duka cita dan kegelisahan, dengan berserah diri dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketegangan. Salah

satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah usia remaja. Selain itu, dalam segi agama pun banyak ditemukan orang-orang yang secara intelegensi menguasai berbagai disiplin agama. Namun dalam psikologi mereka masih melanggar tatanan dan nilai dan norma agama yang mereka anut dengan demikian selain itu intelegensi, kecerdasan spiritual penting diasah sejak dini.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di MTS Pundong Banten. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari dokumentasi, observasi, angket tanggapan siswa serta dilengkapi dengan hasil wawancara. Subjek penelitian ini adalah peserta didik, guru koordinator keagamaan dan guru PAI. Analisis data yang digunakan adalah analisis campuran, yakni analisis statistik dan analisis non statistik. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan shalat dhuha di MTS Negeri Pundong dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.45 sebelum diawali dengan doa-doa, shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah sebanyak empat rakaat dan diakhiri dengan doa setelah shalat dhuha dan shalawat nariyah, yang diimami oleh guru yang bertugas. Sedangkan untuk siswa yang berhalangan (udzur) berkumpul di ruang baca untuk membaca As- Maul Husna dan kajian kewanitaan. 2) factor pendukung dari shalat dhuha diantaranya adanya sarana yang memadai, adanya antusias siswa, dan lingkungan yang nyaman. Adapun penghambat dari pelaksanaan shalat dhuha diantaranya: kurangnya kerjasama sebagian guru sehingga dalam pelaksanaan jadwal iman tidak terjalani. Selain itu ada

beberapa siswa yang selalu terlambat untuk mengatasi hal tersebut pihak madrasah dalam menghadapi problematika tersebut yaitu dengan adakan pertemuan dengan wali siswa khususnya bagi siswa yang datang terlambat.

Berdasarkan isi skripsi di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya, sama-sama menggunakan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan metode pengumpulan datanya diperoleh dari dokumentasi, observasi, angket dan wawancara. Sedangkan perbedaannya yaitu diawali dengan do"aa-do"aa, dilaksanakan secara berjamaah sebanyak empat rakaat dan di akhiri dengan do"aa selesai shalat dhuha dan sahlawat nariyah.

3. Skripsi Hanafi, Wildan Mahmud (2020) *implementasi program sholat Dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Perkembangan zaman sekarang ini, di Era milenial kemajuan informasi dan juga pengetahuan sudah tidak bisa di filter lagi, Pendidikan di era sekarang ini sudah sedikit banyak berbeda dengan apa yang terjadi di waktu dahulu, kemajuan ilmu pengetahuan dan juga teknologi sangatlah dimanfaatkan guna menunjang kebutuhan dan juga keilmuan siswa sekarang ini maka dari itu siswa harus mempunyai pondasi yang kuat dalam mengantisipasi era sekarang ini, namun semakin luas perkembangan informasi dan juga komunikasi di internet semakin luas pula dampak yang dapat mempengaruhi pola pikir, dan juga pola

kegiatan siswa, maka perlu adanya pondasi bagi siswa maka dari itu melalui program sholat dhuha guru menanamkan akhlak yang baik dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa guna menjadi pondasi yang kuat untuk siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Bagaimana implementasi sholat dhuha di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang, (2) Apa dampak dari sholat dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa deskripsi. Objek yang diteliti adalah Siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang, agar nantinya memperoleh data yang sesuai maka peneliti sebagai instrumen penelitian dalam mengetahui dan mencari data di lapangan, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara direduksi, dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian di lapangan menunjukkan bahwa (1) Implementasi Sholat Dhuha di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang yaitu dengan adanya pelaksanaan secara tertib, adanya pembinaan sebelum diadakannya sholat dhuha, bukan hanya itu adanya pengawasan yang dilakukan guru supaya siswa tertib dalam melaksanakan ibadah sholat dhuha, dan tercapainya tujuan dari pihak sekolah terlaksananya sholat dhuha secara baik melatih siswa untuk lebih disiplin dan giat beribadah. (2) dan dampak dari pelaksanaan sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa juga terjadi yaitu siswa lebih

paham arti dari beribadah kepada Allah swt, lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, akhlak baik mereka pun juga berkembang terlihat dari keseharian siswa.

4. Dea Julita Putri. NIM. 161210016. 2020. Judul Skripsi: “Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa ( Study Di Kelas Viii MTsN 2 Kota Cilegon )”. Tujuan penelitian ini adalah; Untuk Mengetahui pelaksanaan Shalat Dhuha siswa Kelas VIII MTsN 2 Kota Cilegon, Untuk Mengetahui kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Kota Cilegon, Untuk Mengetahui pelaksanaan shalat Dhuha dalam meningkatkan kecerdasan sepirtual siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Cilegon.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara analisis data digunakan analisis isi (*content analysis*) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah; Metode/cara pelaksanaan salat dhuha denagn tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, tahap, muhasabah diri dan tahap evaluasi kegiatan. Upaya meningkatkan kecerdasan spritual siswa yaitu dengan: aktif dan ikut sertanya siswa dalam menjalankan program/kegiatan di madrasah, adanya motivasi dan niat yang kuat, memiliki sikap menghargai dan tolong-menolong, memiliki sikap kerjasama dalam menyelesaikan masalah, serta sarana dan prasarana yang

cukup memadai. Shalat Dhuha dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa menjadikan siswa yang mandiri, mampu bersaing dalam iptek dan imtaq, berperilaku baik, mempunyai rasa empati dengan sesama, cerdas spiritual dalam artinya rajin ibadah, dan sehat jasmani dan rohani. Cara membuktikan dengan pemberian tugas, latihan pemecahan masalah, peningkatan rasa empati pada orang yang tertimpa musibah, melalui pengamatan perubahan tingkah laku dan daya kreatifitas, pengamatan sikap saling tolong menolong dengan sesama dan melalui peningkatan.

5. Dinul Koyyimah. (2018) Implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Darul Ittihad Geger Bangkalan. Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing Dr. H. Nor Hasan, M. Ag.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Jenis penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) berdasarkan pendekatannya adalah fenomenologis. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah: pengasuh pondok pesantren, ustad dan ustadzah serta santri. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, reduksi data (*date reduction*), penyajian data (*data display*), triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan : pertama, Pelaksanaan shalat dhuha di Pondok Pesantren Darul Ittihad sudah diterapkan dari dulu sejak pertama



kali berdirinya pondok pesantren pada pukul 06.15 WIB dan tadarus bersama membaca surah Ar-Rahman. Kedua, pengasuh pondok memberikan peraturan GBPO (Garis besar peraturan organisasi), pengawasan melalui program raker (rapat kerja) dan muker (musyawarah kerja) serta bimbingan secara individual dan kelompok. Ketiga, shalat dhuha mempunya keutamaan di antaranya: menjadikan santri lebih produktif dalam pemanfaatan waktu (disiplin waktu), menjadikan santri lebih bersifat sabar dengan kehidupan yang sederhana di pondok, menjadikan santri lebih bersifat ta'dim kepada pengasuh pondok dan juga ustad serta ustadzah, menjadikan santri mendapatkan kesadaran diri yang tinggi bahwa di Pondok tempat mereka untuk berproses untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi, keutamaan shalat dhuha lebih mendekatkan hubungan santri dengan tuhan nya (habluminallah).

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Eltia Rahti, 2019 "Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) santri Pondok Pesantren Raudhatusskalihi n Aceh Tenggara"	Sama-sama mengkaji shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ), metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dan objeknya.	1. Pada proses pelaksanaan program Sholat Dhuha. Pada penelitian terdahulu dilaksanakan pada jam 10.20. Sementara peneliti saat ini pelaksanaannya di waktu pagi jam 07.00 WIB. 2. Objek Penelitian,

			<p>pada peneliti terdahulu yang menjadi objek penelitian adalah santriwati pondok Pesantren Raudhatussalihin Aceh Tenggara. Sedangkan objek peneliti saat ini adalah siswa di MTs N 2 Jember</p>
2	<p>Eva Fairuzia, 2013 “Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah”</p>	<p>Sama-sama mengkaji shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan metode pengumpulan datanya diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan wawancara.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada proses pelaksanaan program Sholat Dhuha. Pada penelitian terdahulu pelaksanaannya diawali dengan do“a-do“a, membaca sholawat nariyah. Pada peneliti saat ini pelaksanaannya dimulai dengan berdzikir dan diakhiri dengan membaca asmaul husna, Juz Amma dan membaca Yasin (Setiap hari Jumat).</li> <li>2. Objek Penelitian, pada peneliti terdahulu yang menjadi objek penelitian ialah peserta didik kelas VII MTs Pundong Banten Sedangkan objek peneliti saat ini adalah siswa di MTs N 2 Jember.</li> <li>3. Fokus Penelitian pada peneliti terdahulu</li> </ol>

			membahas tentang faktor pendukung dari sholat dhuha sementara peneliti saat ini membahas tentang hasil dari penerapan sholat dhuha pada peserta didik MTs N 2 Jember
3	Hanafi Wildan Mahmud, 2020 “Implementasi Program Sholat Dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang”	Sama-sama mengkaji shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan metode pengumpulan datanya diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan wawancara.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus Penelitian pada peneliti terdahulu membahas tentang dampak dari sholat dhuha sementara peneliti saat ini membahas tentang pelaksanaan dan faktor pendukung, penghambat sholat dhuha pada peserta didik MTs N 2 Jember</li> <li>2. Objek yang diteliti adalah Siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang sedangkan objek penelitian saat ini adalah siswa di MTs N 2 Jember.</li> </ol>
4	Dea Julita Putri, 2020 “Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa (Study Di Kelas Viii MTsN 2 Kota Cilegon)”	Sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif, teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, sedangkan peneliti Dea Julita menggunakan studi kasus.</li> <li>2. Objek peneliti teliti adalah seluruh peserta didik. Sedangkan objek peneliti dea julita</li> </ol>

			siswa kelas VIII MTsN 2 Kota Cilegon.
5	Dinul Koyyimah. (2018) "Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Darul Ittihad Geger Bangkalan."	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian pada peneliti Dinul koyyimah menggunakan penelitian jenis lapangan (field research) sedangkan punya peneliti ini menggunakan deskriptif.</li> <li>2. Subjek penelitian dari peneliti Dinul koyyimah yaitu Pengasuh Pondok Pesantren, Ustad dan ustadzah serta santri. Sedangkan punya peneliti sendiri objeknya yakni peserta didik MTsN 2 Jember.</li> </ol>

## B. Kajian Teori

### 1. Sholat Dhuha

#### a. Pengertian Sholat Dhuha

Shalat dari bahasa arab yang artinya adalah doa, pujian, dan memohon kebaikan. Secara hakikatnya shalat adalah berharap pada allah SWT dan merasa takut kepada Allah, dan menumbuhkan rasa keagungan dalam diri kita serta kebesarannya dan kekuasannya.<sup>11</sup>

<sup>11</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam:Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011), 9.

Dhuha berarti menunjukkan waktu, yaitu waktu setelah shubuh dan sebelum waktu dzuhur. Sebagian ulama mendefinisikan dhuha yaitu dengan atau berdasarkan surat Adh Dhuha yaitu sebagai cahaya matahari.<sup>12</sup>

Shalat dhuha ialah shalat sunat dua rokaat atau lebih, sebanyak banyaknya yaitu dua belas rakaat. Dikerjakan pada waktu dhuha yaitu matahari berada naik setinggi tombak sekitar pukul 8 atau 9 pagi sampai tergelincir matahari, yaitu menjelang masuk waktu dzuhur.<sup>13</sup>

Mengenai waktu shalat dhuha Ubaid Ibnu Abdillah memaparkan yaitu disaat ketika matahari sudah naik dimulai saat matahari naik kira-kira sepenggalah atau kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir di saat matahari lingsir (selitar pukul 07.00 sampai masuk waktu dhuhur), akan tetapi disunnahkan melaksanakannya di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas terik.<sup>14</sup>

Hal ini berdasarkan hadits Nabi SAW yang berbunyi ;

صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ حِينَ تَرْمَضُ الْفَيْصَالُ

Artinya: “Shalat awwabiin (orang-orang yang kembali kepada Allah SWT. Atau beratubat) adalah ketika anak unta mulai kepanasan.” (HR. Ahmad, Muslim, dan Timidzi).<sup>15</sup>

Setelah kita mengetahui pengertian dari waktu dhuha, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunat dikerjakan ketika matahari sedang naik, kurang lebih

<sup>12</sup>Zezen Zainal Alim. *The Power Of Shalat Dhuha* ( Jakarta : Quantum Media, 2008), 34.

<sup>13</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* ( Bandung : Sinar Baru Algensindo,2011), 14.

<sup>14</sup>Sulaiman Rasjid, 131.

<sup>15</sup>Software, *Kitab Ulama Salaf Muakhirin*, Bulughul Maram, hal 72.

setinggi 7 hasta (pukul 07.00) sampai dengan kurang lebih pukul 11.00 siang sebanyak 2-8 rakaat<sup>16</sup>

b. Tata Cara Shalat Dhuhaa

Dalam pelaksanaan shalat dhuha terdapat beberapa kaifiyah (tata cara) dalam melaksanakannya. Tata cara dalam melaksanakan shalat dhuha adalah sama seperti mengerjakan shalat-shalat biasa, yaitu setelah berwudlu dengan sempurna, lalu berdiri dengan tegak di tempat yang suci, menghadap kiblat kemudian niat dalam hati. Adapun beberapa cara pelaksanaan shalat dhuha yang antara lain sebagai berikut :

- 1) Niat Shalat Dhuha Adapun lafadznya niat dalam mengerjakan shalat dhuha adalah sebagai berikut :

• أَصَلَّى سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya : “Saya shalat dhuha dua rakaat karena Allah”<sup>17</sup>

- 2) Membaca doa iftitah. Membaca surat Al-Fatihah
- 3) Membaca salah satu surat dari Al-Qur’an sesudah membaca surat Al Fatihah. Sedang mengenai bacaan-bacaannya pada rakaat pertama setelah membaca Al-Fatihah adalah surat Asy-Syams dan pada rakaat keduanya adalah Adh Dhuha.
- 4) Setelah membaca surat dari Al-Qur’an, kemudian melakukan rukuk.

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. RI, Kamus Besar, 79.

<sup>17</sup>Doa Harian Islami, *Tata Cara Sholat Dhuha*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 8

- 5) Selesai melakukan rukuk, berdiri kembali dengan tegak (i'tidal). Setelah i'tidal kemudian melakukan sujud tersungkur ke bumi dengan meletakkan dahi ke bumi.
- 6) Setelah melakukan sujud, kemudian duduk diantara dua sujud
- 7) Sujud kedua
- 8) Duduk tasyahud akhir. Setelah kita berdiri dan melaksanakan rakaat kedua ini, setelah menyelesaikan sujud kedua kemudian duduk kembali, yaitu melakukan duduk tasyahud akhir.
- 9) Dan kemudian diakhiri dengan mengucapkan salam.
- 10) Selesai melaksanakan shalat dhuha, kemudian membaca doa :

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالجَمَالَ جَمَالُكَ وَالقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ أَنْتَ مَآ تَأْتِيَتْ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ ۝

Artinya : “Ya Allah, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hamba-Mu yang sholeh”<sup>18</sup>

#### c. Hikmah Shalat Dhuha

Shalat dhuha sebagai shalat sunnah memiliki banyak sekali faedah keutamaannya. Sehingga sangatlah baik apabila shalat ini dilaksanakan secara istiqomah yakni dengan membiasakan setiap hari

<sup>18</sup>Doa Harian Islami, *Tata Cara Sholat Dhuha*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 8



dalam melaksanakannya. Dalam hadits Nabi SAW telah banyak disinggung tentang manfaat serta keutamaannya. Keutamaan khususnya shalat Dhuha antara lain untuk memohon maghfirah (ampunan dari Allah SWT, mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki.

Dalam melaksanakan sholat dhuha terdapat hikmah di antaranya:<sup>19</sup>

a. Senantiasa menjaga sholat dhuha membuat hati kita tenang dan merasa nyaman meskipun terkadang banyak pikiran yang mengganggu dalam pikiran maupun hati kita, dengan melaksanakan sholat dhuha hanya dengan beberapa menit membuat kita merasa tenang dan bisa kembali jernih pikiran dan hati kita.

b. Dalam melaksanakan sholat dhuha secara rutin tanpa kira sadari ternyata mampu meningkatkan kecerdasan yang ada pada diri kita baik kecerdasan secara fisik, emosi, spiritual maupun intelektual,

Misalnya dalam kecerdasan fisik kita senantiasa menjaga sholat kita dapat meningkatkan kekebalan tubuh kita, menjaga sholat dhuha di pagi hari mampu juga mempengaruhi emosi yang ada pada diri kita membuat hari dan pikiran kita merasa tenang meskipun dalam keadaan sulit, dalam hal intelektual pun menjaga sholat dhuha dapat mendapatkan prestasi ataupun kesuksesan

---

<sup>19</sup>M Khalilurahman Al Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha* (Jakarta : Wahyu Media,2008), 221.

dalam hidup kita.

- c. Fokus dan konsentrasi terjaga, ketika kerja dimulai pagi hari terkadang merasa letih meskipun masih pagi dengan beristirahat dengan mengisinya dengan sholat dhuha maka mampu mengembalikan konsentrasi dalam diri kita.

## 2. Kecerdasan Spiritual

### a. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan atau intelegence berasal dari bahasa latin, intelligere yang diturunkan dari inter-legere yang berarti teknis, yaitu pemahaman dan merupakan terjemahan dari istilah nous dari bahasa Yunani. Intelligence (kecerdasan) adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan dan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda di antara para ilmuwan. Dari definisi yang kita kenal secara umum kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.<sup>20</sup>

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti “semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani, dan keagamaan”. Sedangkan Anshari dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual merupakan asumsi mengenai nilai-nilai transendental.

Dengan begini maka, dapat dipaparkan bahwa makna dari spritual ialah merupakan sebagai pengalaman manusia secara umum

---

<sup>20</sup>John Gottman dan Joan Declaire, *Terjemahan: Tengku Hermaya, Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 7.

dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas. Antropologi spritual Islam memperhitungkan empat aspek dalam diri manusia, yaitu meliputi:<sup>21</sup>

- 1) Upaya dan perjuangan “psiko-spiritual” demi mengenal diri dan disiplin.
- 2) Kebutuhan universal manusia akan bimbingan dalam berbagai bentuknya.
- 3) Hubungan individu dengan tuhan.
- 4) Hubungan demensi sosial individu manusia.

Kecerdasan spritual juga sering disebut kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan dapat membantu manusia untuk menyembuhkan dan membangun diri secara utuh.<sup>22</sup> Kecerdasan spritual adalah posisi yang berkaitan dengan kecerdasan spritual jauh lebih kompleks. Kecerdasan spritual yang istimewa berkaitan dengan klaim nilai kebenaran dan kebutuhan untuk itu harus sebagian diidentifikasi melalui dampaknya terhadap orang lain.

b. Langkah-langkah mendapatkan kecerdasan spritual

Menemukan makna hidup adalah sesuatu yang sangat penting agar seseorang dapat meraih sebuah kebahagiaan. Orang-orang yang tidak bisa menemukan makna hidup biasanya merasakan jiwanya hampa. Alangkah ruginya hidup di dunia yang hanya sementara ini

<sup>21</sup>Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia; Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting Dari IQ dan EQ*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 50-57.

<sup>22</sup>Dana Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spritual*, (Cet. IX; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 8.

jika seseorang tidak menemukan makna dalam kehidupannya. Berikut adalah langkah-langkah mengembangkan kecerdasan spiritual:<sup>23</sup>

1) Membiasakan diri berpikir positif

Berpikir positif yang paling mendasar untuk dilatihkan pada anak-anak adalah berpikir positif kepada Tuhan yang telah menetapkan takdir bagi manusia. Hal ini penting sekali, di samping agar hubungan dengan Tuhan akan senantiasa dekat, juga memudahkan seseorang menemukan jalan hidupnya. Manusia memang mempunyai kebebasan untuk berusaha semaksimal mungkin agar dapat meraih apa yang telah menjadi harapan atau cita-citanya. Namun, ketika hasilnya ternyata tidak sesuai dengan apa yang telah diharapkannya, inilah takdir Tuhan yang mesti diterima dengan sabar. Di sinilah dibutuhkan seseorang untuk bisa berpikir secara positif kepada Tuhan bahwa apa yang telah diputuskan-Nya itu adalah yang terbaik sambil terus berintrospeksi guna melangkah yang lebih baik lagi.

Berpikir positif juga bisa dilatihkan kepada anak-anak dengan cara terus menerus membangun semangat dan rasa optimis dalam menghadapi segala sesuatu. Orang yang mempunyai semangat akan lebih mudah meraih apa yang diinginkannya, termasuk mengatasi segala tantangan dan hambatan yang menghadang karena ia telah berpandangan secara positif terhadap

---

<sup>23</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 50

langkah-langkahnya. Demikian pula dengan orang yang mempunyai rasa optimis, biasanya akan selalu positif dalam memandang segala sesuatu.

#### 1) Memberikan sesuatu yang terbaik

Orang yang mempunyai misi untuk berbuat baik di hadapan Tuhan akan mempunyai tekad dan semangat yang luar biasa. Orang yang demikian biasanya tidak mudah untuk menyerah sebelum apa yang telah direncanakan berhasil. Apabila seseorang berbuat sesuatu atau bekerja dengan misi untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk Tuhan secara otomatis hasil kerjanya pun berbanding lurus dengan keberhasilan. Apa yang diupayakannya pun bernilai baik dihadapan orang lain karena ia telah bekerja dengan memberikan yang terbaik kepada Tuhannya.

Memberikan sesuatu yang terbaik semestinya menjadi semangat dalam setiap perbuatan kita. Seperti ungkapan Mario Teguh, sang motivator Indonesia “lakukan saja dengan baik, berikan yang terbaik, lalu lihatlah apa yang akan terjadi.”

#### 2) Menggali hikmah di setiap kejadian

Kegagalan boleh saja terjadi, namun orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan bisa menggali hikmah sehingga dapat menemukan kebaikan dan masih bisa merasakan kebahagiaan. Kemampuan untuk menggali hikmah itu penting sekali agar seseorang tidak terjebak untuk menyalahkan dirinya, atau bahkan

menyalahkan Tuhan. Satu hal yang penting untuk dipahami bahwa menggali hikmah 33 dari setiap kejadian itu bisa dilakukan apabila berangkat dari sebuah keyakinan bahwa Tuhan pasti memberikan yang terbaik untuk hambaNya, bahwa segala sesuatu yang terjadi pasti ada manfaatnya, bahwa sepahit-pahitnya sebuah kejadian pasti bisa ditemukan nilai manisnya.

Dengan kemampuan untuk menggali hikmah dari setiap kejadian, akan membuat seseorang bisa menemukan makna hidup. Kemampuan yang seperti ini akan membuat seseorang jauh dari sebuah rasa yang bernama kecewa. Bahkan dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, seseorang tidak hanya tak merasa kecewa, tetapi malah bersyukur kepada Tuhan. Bila sudah demikian, sudah barang tentu, kebahagiaan akan senantiasa mengiringi kehidupan seseorang.

#### c. Ciri-ciri kecerdasan spritual

Menurut Indragiri A dalam bukunya ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Anak mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta
- 2) Anak rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa
- 3) Anak menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat
- 4) Anak senang melakukan perbatan baik
- 5) Anak bersifat jujur

---

<sup>24</sup>Indragiri A, *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), 90.

- 6) Anak dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian
  - 7) Anak mudah memaafkan orang lain
  - 8) Anak memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi
  - 9) Anak pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun
  - 10) Anak dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain
- d. Manfaat Kecerdasaan Spritual.

Kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan yang bersumber dari jiwa atau hati nurani yang beroperasi dalam pusat otak manusia. Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya. Oleh karena itu fungsi kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, antara lain:<sup>25</sup>

- 1) Kecerdasan spiritual digunakan dalam masalah eksistensial, yaitu ketika kita pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.
- 2) Kecerdasan spiritual menjadikan kita sadar bahwa kita memiliki masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya,

---

<sup>25</sup>Indragiri A, 28.

karena kecerdasan spiritual memberi kita semua rasa yang menyangkut perjuangan hidup.

- 3) Kecerdasan spiritual membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna segala sesuatu dan bagaimana semua itu memberikan tempat di dalam dunia kepada orang lain dan makna-makna mereka.
- 4) Kecerdasan spiritual sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Karena, kecerdasan spiritual merupakan puncak kecerdasan manusia.
- 5) Kecerdasan spiritual menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya. Sehingga manusia menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, berani, optimis dan fleksibel. Karena ia terkait langsung dengan problem-problem eksistensi yang selalu ada dalam kehidupan.
- 6) Kecerdasan spiritual dapat menjadikan lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi tidak berpikiran eksklusif, fanatik, dan berprasangka.

Dari kesimpulan di atas, bahwa kecerdasan spiritual berfungsi untuk menjadikan manusia sebagai pribadi yang utuh, yang dapat menjalani hidupnya menjadi lebih baik dan sempurna. Semua masalah dalam hidupnya dapat terselesaikan dengan baik dan lebih percaya diri dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun karena prinsip dan tujuannya jelas dan terarah.



e. Hubungan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spritual Peserta Didik.

Melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas, selain menumbuhkan sikap optimis dan tawakal (pasrah atas ketentuan dan takdir Allah), juga dapat menghindarkan kita dari sikap berkeluh-kesah dan kecewa akibat kegagalan yang kita alami. Kita harus yakin bahwa Allah adalah pemberi rezeki dan Dia-lah yang mengatur rezeki semua makhluk-Nya. Meskipun shalat ini dilakukan 5 sampai 10 menit, shalat dhuha mampu menyegarkan pikiran, menenangkan hati dan mengontrol emosi. Shalat dhuha akan menumbuhkan kecerdasan spritual. Dengan kecerdasan ini, kita akan lebih tambah dalam menjalani kehidupan dan menerima kenyataan tanpa mengurangi semangat dan perbaikan.

Hakikat ilmu adalah cahaya Allah. Cahaya Allah tidak diberikan kepada para pelaku kejahatan dan mengabdikan kemaksiatan. Cahaya Allah hanya diberikan kepada orang yang senantiasa ingat kepada Allah, baik pada waktu pagi maupun petang. Karena itu, peserta didik atau mahasiswa yang mengawali aktivitas belajarnya dengan menjalankan shalat dhuha, maka ia akan lebih mudah menangkap pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan begitu, kecerdasannya akan meningkat.

**3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dalam mengembangkan Kecerdasan Spritual.**

Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sholat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spritual adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal diantara faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil adalah faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani (fisiologis) maupun rohani (psikologis).
- b. Faktor eksternal selain dari faktor internal, dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan (baik yang berasal dari alam maupun sosial budaya) dan instrumental (fasilitas serta media yang disediakan di sekolah).<sup>26</sup>

Dalam proses kegiatan sebuah program tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada hal-hal yang menghambat dalam proses kegiatan tersebut. Masalah yang muncul dalam proses kegiatan diakibatkan karena dua faktor:

**a. Faktor Teknis**

Sering kita lihat ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan seperti susah untuk lama berkonsentrasi mendengarkan paparan guru di musholla atau aula. Susah untuk memahami bacaan. Faktor ini berhubungan langsung pada kegiatan proses dalam memahami materi.

**b. Faktor Non Teknis**

Ada juga masalah yang dihadapi dalam proses pelaksanaan yang muncul dalam diri yang sebenarnya tidak berhubungan

---

<sup>26</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar 2012), 181.

langsung dengan materi yang disampaikan pada proses. Contoh masalah yang muncul karena faktor ini seperti ketidaksukaan terhadap guru yang melaksanakan kegiatan lingkungan yang menurutnya tidak nyaman sehingga dia tidak menyenangi kegiatan tersebut. Keengganan dalam mengikuti kegiatan membuat penolakan dalam diri terhadap apapun yang berhubungan dengan kegiatan tersebut. Sehingga sehebat apapun guru maka tidak membuatnya menjadi menyukai kegiatan apapun itu.<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sholat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Yakni faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan.



---

<sup>27</sup>Sukmawati, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat," *Pedagogy*, Volume 1 Nomor 2 (2016): 143-144.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena lebih menekankan pada proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara mendalam tentang Implementasi Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Negeri 2 Jember.

Penelitian kualitatif ini dilakukan pada kondisi alamiah, peneliti langsung ke sumber data. Kondisi alamiah adalah kondisi sebagaimana adanya, peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan yang dapat mempengaruhi keilmiahannya obyek yang diteliti.<sup>28</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Tujuan menggunakan jenis penelitian ini yaitu berguna untuk memanfaatkan data-data kualitatif yang kemudian nantinya akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif dengan harapan akan menghasilkan gambaran secara akurat mengenai fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, bermaksud untuk mendeskripsikan segala hal yang terjadi di lapangan. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif ini

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 7.

bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.<sup>29</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini penting untuk ditetapkan guna mencari data-data yang sesuai dengan fokus masalah yang di tentukan. Jelasnya, lokasi penelitian ditentukan karena terdapat kesenjangan dan keunikan dari segi kegiatan yang dijalankan di lokasi tersebut selanjutnya ditentukan sebagai tempat mencari berbagai data sebagai penunjang penelitian.

Adapun alasan peneliti, melakukan penelitian di MTsN 2 Jember. Karena di MTsN 2 Jember ini memiliki kegiatan atau keunikan dari segi keagamaan khususnya sholat dhuha. Penelitian ini beralamat di Jl Merak No 11 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Dimana sekolah ini dikelilingi oleh rumah penduduk, yang mana di sebelah barat sekolah terdapat rumah penduduk yang bernetabeh sebagai pedagang. Yang mana anak-anak mereka melanjutkan pendidikannya di MTsN 2 Jember, kemudian disebelah selatan sekolah ada sungai, sedangkan di sebelah timur sekolah terdapat rumah penduduk yang rata-rata sebagai wiraswasta. Dan di sebelah utara terdapat jalan raya dan beberapa rumah penduduk. Jadi lokasi MTsN 2 Jember dikelilingi oleh rumah penduduk yang rata-rata sebagai wiraswasta, yang mana anak-anak mereka juga berpendidikan di MTsN 2 Jember.

---

<sup>29</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014), 236.

### C. Subyek Penelitian

Informan penelitian shalat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Harapannya dengan diterapkan teknik ini hasil penelitian yang di peroleh dapat lengkap dan akurat. Maka dari itu, berpacu pada fokus penelitian, subyek yang ditetapkan sebagai informan yaitu:

1. Kepala madrasah, yakni Ibu Hj. Nur Aliyah S.Pd, M.Pd
2. Waka kurikulum, yakni Ibu Marti, M.Pd
3. Guru (SKI) Sejarah Kebudayaan Islam, yakni Bapak M. Abi Sholeh, M.Pd.I
4. Guru Aqidah Akhlah (Bidang Keagamaan), yakni M. Nur Hafid, S.Pd
5. Guru Matematika (Bidang Keagamaan), yakni Ulil Farhah, S.Ag
6. Peserta didik kelas VII dan VIII sebanyak 6 orang, termasuk pengurus OSIM.

**Tabel 3.1**  
**Data Informan Penelitian.**

No	Nama	Status
1.	Hj. Nur Aliyah S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Marti, M.Pd	Waka Kurikulum
3.	M. Abi Sholeh, M.Pd.I	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
4.	M. Nur Hafid, S.Pd	Guru Aqidah Akhlak (Bidang Keagamaan)
5.	Ulil Farhah, S.Ag	Guru Matematika (Bidang Keagamaan)
6.	Revalia Andia Ramadhani	Anggota OSIM
7.	Nadifa Safitri	Anggota OSIM
8.	M. Arvin Maulana	Peserta Didik Kelas VII
9.	Divela Aristya	Peserta Didik Kelas VII
10.	Adnan Maulana	Peserta Didik Kelas VIII
11.	Kevin Dio Prajaka	Peserta Didik Kelas VIII

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Observasi yaitu peneliti meninjau secara langsung kejadian, atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Observasi memungkinkan peneliti mendeskripsikan apa yang sedang terjadi, pihak-pihak yang terlibat, bagaimana proses peristiwa itu terjadi, kapan dan dimana itu terjadi. Dengan menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif, peneliti dapat mengamati, merasakan, dan mendengar secara langsung peristiwa yang terjadi di lapangan.<sup>30</sup>

Dalam observasi ini, peneliti datang langsung ke MTsN 2 Jember untuk melakukan observasi. Peneliti melakukan observasi awal bulan Maret 2020, namun sebelumnya peneliti sudah pernah ikut terjun secara langsung pada saat melakukan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP). Jadi peneliti dapat mengamati betul hal yang telah menjadi fokus penelitian.

Adapun data yang diperoleh dari observasi tersebut adalah:

- a. Implementasi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

---

<sup>30</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metode Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018),110.

- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

Dengan ini peneliti menggunakan alat rekam dan alat catat agar hasil observasinya baik. Metode ini menggunakan pengamatan langsung terhadap Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Peserta Didik, OSIM, dan Guru PAI yang bersangkutan.

## 2. Wawancara Semi Struktur

Teknik wawancara ialah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang membahas suatu objek yang diteliti. Wawancara memiliki maksud untuk mengulik informasi lebih mendalam dari pihak-pihak yang memahami betul fenomena yang dikaji. Penelitian ini menerapkan teknik wawancara semi struktur.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini peneliti datang secara langsung ke MTsN 2 Jember pada bulan Maret 2020 untuk mewawancarai informan yang bersangkutan yakni Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Pengurus OSIM, dan Peserta Didik. Pihak yang peneliti wawancarai diminta pendapat tentang Implementasi Program Sholat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.

Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya.<sup>32</sup>

<sup>31</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.



Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

**a. Kepala Madrasah**

- 1) Sejak kapan program sholat dhuha di MTs Negeri 2 Jember ini dilaksanakan?
- 2) Bagaimana konsep pelaksanaan sholat dhuha di MTs Negeri 2 Jember?
- 3) Bagaimana cara agar peserta didik melaksanakan sholat dhuha dengan khusyu dan tertib?
- 4) Apa tujuan diadakannya program sholat dhuha bagi peserta didik dalam pengembangan kecerdasan spiritual?
- 5) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Jember?

**b. Waka Kurikulum**

- 1) Sejak kapan program sholat dhuha di MTs Negeri 2 Jember ini dilaksanakan?
- 2) Bagaimana cara agar peserta didik melaksanakan sholat dhuha dengan khusyu dan tertib?
- 3) Apa tujuan diadakannya program sholat dhuha bagi peserta didik dalam pengembangan kecerdasan spiritual?
- 4) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Jember?

**c. Guru PAI**

- 1) Sejak kapan program sholat dhuha di MTs Negeri 2 Jember ini dilaksanakan?
- 2) Bagaimana jika ada peserta didik yang masih melanggar aturan di MTs Negeri 2 Jember?
- 3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Jember?

**d. Pengurus OSIM**

- 1) Apakah ada perubahan pada diri anda ketika membiasakan sholat dhuha di MTsN 2 Jember?
- 2) Bagaimana cara agar peserta didik melaksanakan sholat dhuha dengan khusyu dan tertib?
- 3) Bagaimana jika ada peserta didik yang masih melanggar aturan di MTs Negeri 2 Jember?

**e. Peserta Didik**

- 1) Bagaimana kegiatan pelaksanaan sholat dhuha di MTs Negeri 2 Jember?
- 2) Apakah ada perubahan pada diri anda ketika membiasakan sholat dhuha di MTsN 2 Jember?
  - a) Mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta
  - b) Rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa
  - c) Menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat

- d) Senang melakukan perbatan baik
- e) Bersifat jujur
- f) Dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian mudah memaafkan orang lain
- g) Memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi
- h) Pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun
- i) Dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain

### 3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan cara mencari data yang dibutuhkan melalui data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti pada saat observasi di MTsN 2 Jember yaitu foto bersama beberapa informan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Pengurus OSIM, dan Peserta Didik. Foto kegiatan Sholat Dhuha dan ada beberapa data sekolah yang telah peneliti kumpulkan.

Adapun data yang diperoleh adalah:

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
- b. Pengelola Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
- c. Data Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

---

<sup>33</sup>Suharsini Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

- d. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
- e. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
- f. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
- g. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
- h. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

## **E. Analisis Data**

### **1. Kondensasi Data.**

Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi data, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data tanpa mengubah maksud atau makna dengan pertimbangan keseluruhan data, pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data lainnya.

### **2. Penyajian Data.**

Penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah di susun dengan baik dalam bentuk tulisan. Penyajian data hendaknya ditampilkan dengan jelas dan sederhana agar data yang di peroleh tidak sulit untuk dipahami.<sup>34</sup>

### **3. Penarikan kesimpulan.**

Pada tahap ini merupakan tahap yang paling penting, dimana peneliti harus benar-benar jeli dalam menyimpulkan data yang ada. Penarikan kesimpulan harus didasarkan pada data dan tidak boleh dibuat-

---

<sup>34</sup>Mathew B Miles dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Rohendi Rosidi, 17.

buat. Oleh karena itu, sejak awal peneliti harus memiliki pandangan tentang kesimpulan yang akan dibuat berdasarkan data di lapangan.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam rangka mempermudah dan memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber atau informan berbeda dengan metode yang sama. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi.

#### **G. Tahapan – Tahapan Penelitian**

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian, sebagai berikut adalah:

##### **1. Tahap Penelitian**

###### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilakukan, melihat keadaan yang ada di lokasi. Dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

d. Menilai lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

e. Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan

pengumpulan data. Yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini pengamatan dilakukan dalam rangka mengetahui kondisi MTs Negeri 2 Jember, sistem interaksi yang ada, dan gejala-gejala sosial yang terjadi di dalamnya.

### b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data. Data yang di peroleh mengenai implementasi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri 2 Jember.

### c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh oleh peneliti. Yakni tentang implementasi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri 2 Jember.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dimulai setelah peneliti memperoleh data dari lapangan. Saat data telah berhasil terkumpul, peneliti mulai menganalisis data dan menyusun data kemudian merangkainya dalam laporan hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bab IV.





## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil MTsN 2 Jember<sup>35</sup>

Nama Sekolah	: MTs NEGERI 2 Jember
No. Statistik Sekolah (NSS)	: 121135090002
No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 20581534
Lintang	: -8. 1558000
Bujur	: 113. 6910000
Alamat Sekolah	: Jl. Merak No.11, Desa/Kelurahan Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur
Nomor Telp	: 0331-482926
Website/ E-mail	: mtsnjember2.sch.id
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A
Madrasah Berdiri Sejak Tahun	: 1978
Luas Tanah	: 9.648 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 7.018 m <sup>2</sup>
Ijin Operasional Madrasah	: 1978 s/d sekarang

---

<sup>35</sup>MTsN 2 Jember, "Profil Madrasah" Maret 2022

## 2. Pengelola Madrasah<sup>36</sup>

Nama Kepala Madrasah	: Hj. Nur Aliyah, S.Pd, M.Pd
TMT Jabatan Kepala Madrasah	: 18 Agustus 2020
Alamat Kepala Madrasah	: Kertonegoro, Jenggawah
Nomor Telp./ HP	: 085648820088
Email/ Website	: nuraliyah@gmail.com

## 3. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya MTsN 2 Jember<sup>37</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember adalah unit pelaksana teknis dibidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama. Madrasah ini berdiri berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Terbitnya Surat Keputusan tersebut maka secara Yuridis Formal madrasah yang merupakan perubahan dari PGAN Jember ini berjalan dengan efektif dan diakui keberadaannya sebagai MTsN 2 Jember. Dahulunya gedung tempat belajar masih bersama-sama dengan PGAN Jember berdasarkan Surat Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam Nomor: 61/WTD/1981 tanggal 15 Juli 1981. Seiring berjalannya waktu MTsN 2 Jember telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini dilihat dari banyak nya siswa dan guru yang selalu bertambah, dan terlihat juga dari perkembangan fasilitas-fasilitas yang ada di MTsN 2 Jember.

<sup>36</sup>MTsN 2 Jember, “Pengelola Madrasah” Maret 2022

<sup>37</sup>MTsN 2 Jember, “Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya MTsN 2 Jember” Maret 2022

**Tabel 4.1**  
**Daftar Kepala MTs Negeri 2 Jember**

NO.	NAMA	PERIODE
1.	H. Anang Saleh, BA	1978 – 1993
2.	Drs. Ismun As	1993 – 1997
3.	Drs. H. Achmad Ma'mur, SH	1997 – 2001
4.	Drs. Machrus	2001 – 2005
5.	Drs. Kamsiri	2005 – 2007
6.	Drs. Moh. Sholeh	2007 – 2009
7.	Drs. H. Musthofa	2009 – 2010
8.	Drs. Imam Syafi'i, M.Pd.I	2010 – 2013
9.	Drs. Asyhar, M.Pd.I	2013 – 2016
10.	Dra. Nurul Faridha	2017 – 2020
11.	Ihsanuddin, S.Pd, M.Pd	2020 – 2022
12.	Hj. Nur Aliyah, S.Pd, M.Pd	2022 - sekarang

Dalam perjalanan waktu seiring dengan prestasi yang telah dicapai dan kepercayaan masyarakat meningkat, musibah silih berganti menimpa MTs Negeri 2 Jember, beberapa bencana yang tercatat antara lain :

- a. Bencana banjir bandang pada tahun 1991, mengakibatkan 2 ruang kelas dan 1 gudang rusak;
- b. Bencana banjir bandang pada tahun 2006, mengakibatkan 3 ruang kelas, 1 ruang guru, dan 1 rumah penjaga hilang;
- c. Pada tahun 2013 terjadi banjir yang mengakibatkan plensengan dan pagar selatan madrasah jebol sepanjang 10 meter;
- d. Pada tahun 2019 terjadi lagi banjir di Kali Jompo belakang madrasah sehingga mengakibatkan plensengan dan pagar jebol sepanjang 20 meter;
- e. Terakhir pada tahun 2022 banjir mengakibatkan plensengan jebol sepanjang 3 meter dan membuat lubang di area belakang madrasah.

Dalam perjalanannya, MTs Negeri 2 Jember mendapatkan banyak bantuan pembangunan dan perbaikan baik dari pemerintah, DIPA, komite maupun dari pihak lain, terkait dengan bencana yang dialami maupun tidak. Pembangunan dan perbaikan tersebut digunakan untuk perkembangan dan perbaikan mutu dan sarana prasarana madrasah. Berbagai bantuan, perbaikan dan pembangunan tersebut antara lain :

- a. 1986 mulai pembangunan awal MTs N 2 Jember;
- b. 1987 mulai ditempati secara bertahap;
- c. 1991 bantuan kelas sebelah timur menghadap selatan dari Bupati Jember setelah bencana banjir melanda;
- d. 2001 Pembangunan gedung lantai 2 sebelah selatan menghadap utara;
- e. 2002 pembangunan perpustakaan dan Laboratorium IPA;
- f. 2003 pembangunan 3 kelas sebelah barat laboratorium IPA menghadap timur;
- g. 2004 pengurukan halaman tengah (upacara) dan pengecoran;
- h. 2006 pembangunan plengsengan dan pagar sebelah selatan, pembangunan ruang sebelah timur Laboratorium IPA menghadap Timur, pembangunan toilet belakang perpustakaan;
- i. 2007 pengadaan tanah di utara jalan madrasah dengan luas 1.638 m<sup>2</sup>;
- j. 2008 pembangunan kelas sebelah barat ruang kepala dan sebelah selatan laboratotirum IPA;
- k. 2010 pembangunan aula belakang madrasah dan penguatan lantai 2;

- l. 2013 renovasi pagar depan madrasah dan pavingisasi halaman belakang madrasah;
- m. 2014 finishing aula, pembuatan kantin madrasah dan pengadaan kendaraan madrasah (mobil Martsanda);
- n. 2015 pengecoran untuk lantai 2 gedung sebelah utara menghadap selatan, pengadaan motor untuk operasional penjaga;
- o. 2016 pembangunan lantai 2 gedung sebelah utara menghadap selatan untuk aula dan kelas, pembangunan gapura madrasah;
- p. 2017 pembuatan sumur bor dan tandon air di belakang pos satpam;
- q. 2019 pembangunan lantai 2 melanjutkan gedung sebelah utara menghadap selatan untuk laboratorium komputer, gudang dan toilet;
- r. 2021 Pembangunan ruang PTSP dan renovasi ruang guru;
- s. 2022 pembuatan rak piala di lorong masuk madrasah dan pavingisasi lorong menggunakan paving corak 3 dimensi;

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/590/2012 tanggal 23 Mei 2012 tentang Penetapan Madrasah Induk bagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), maka MTs Negeri 2 Jember ditunjuk sebagai Induk dari Madrasah Filial (MTs SA Balung - Jember). Pada akhirnya secara hukum tidak lagi menjadi Induk dengan turunya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 906 Tahun 2017 tentang Penegerian 18 (Delapanbelas) Madrasah tanggal 25 Oktober 2017

yang membuat status MTs SA Balung - Jember menjadi MTsN 10 Jember.

Dalam menghadapi wajib belajar 9 (pendidik) tahun sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 dan segala perubahannya, MTs Negeri 2 Jember lebih berbenah diri dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kemampuan tenaga administrasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum yang diberlakukan (Kurikulum 2013). Pada Tahun 2017 MTs Negeri 2 Jember mengikuti Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-S/M) memperoleh nilai 94 peringkat A.

Dalam perkembangannya MTs Negeri 2 Jember membuka berbagai program pelayanan pendidikan, antara lain:

- a. Full Day School (Tahun Pelajaran 2010/2011);
- b. Program Kelas Unggulan (Tahun Pelajaran 2010/2011);
- c. Kelas Akselerasi yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur No: Kw.13.4/1/PP.00.5/1178/SK/2011 tanggal 25 Nopember 2011 (Tahun Pelajaran 2011/2012), diperbaharui dengan **Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 410 Tahun 2015**, tentang penetapan Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Akselerasi di Jawa Timur pada tahun 2015;

- d. Full Day School dengan pendalaman Materi Bahasa Inggris yang bekerja sama dengan LBB EFB (Tahun Pelajaran 2012/2013);
- e. Sekolah pelaksana Sistem kredit semester (SKS) (Tahun Pelajaran 2015/2016) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3274 Tahun 2015 tentang penetapan Madrasah Penyelenggara sistem kredit semester (SKS) tahun pelajaran 2014/2015, kemudian diperbaharui dengan **Keputusan Direksi Jendral Pendidikan Islam No. 6633 Tahun 2019** Tanggal 22 November 2019 tentang Madrasah Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) TahunPelajaran 2019/2020. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan dengan sistem kredit semester (SKS) maka secara teknis mengacu pada surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3364 Tahun 2015 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan sistem kredit semester pada Madrasah.

#### 4. Strukur Organisasi MTsN 2 Jember<sup>38</sup>

Struktur organisasi MTsN 2 Jember terdiri dari:

- |                    |                               |
|--------------------|-------------------------------|
| a. Kepala Sekolah  | : Hj. Nur Aliyah S.Pd, M.Pd   |
| b. Komite Sekolah  | : Dr.H.Muhaimin Suhermin,M.Pd |
| c. Bendahara       | : Indra Noormansyah, S.Sos    |
| d. Kaur Tata Usaha | : Nikmatul Masykuroh,S.Ag     |
| e. Waka Sarana Pra | : Moch. Subandi, S.Pd         |
| Sarana Gedung      | : Junaidi Rahman, S.Pd        |

<sup>38</sup>MTsN 2 Jember, "Struktur Organisasi MTsN 2 Jember" Maret 2022.



- Sarana Lingkungan : Agus Supriyanto, S.Pd
- f. Waka Kurikulum : Marti, M.Pd
- Bid Pembelajaran : Samsul Arifin, S.Pd
- Full Day : Fathur Rosi, M.Pd
- Perpustakaan : Riyah Kupatiyah p, S.Pd
- a. Bid Informasi : Hosnan, S.Pd
- Lab IPA : Anik Rumpati, S.Pd
- Lab Komputer : M. Agus Sriyono, S.Sos
- g. Waka Kesiswaan : M. Abi Sholeh, M.Pd.I
- Bid Administrasi : Menok Nanik, SP.d
- Bid Tata Tertib : Rika Nurul Barokah, S.Si
- Bidang UKS : Dra. Fatimah
- Bid Keagamaan : Ulil Farhah, S.Ag
- : M. Nur Hafid, S,Pd.I
- h. Bimbingan Konseling : Laili Suryanah, S.Pd
- i. Guru/ Wali Kelas.

Semua komponen di atas disusun dalam struktur organisasi sekolah agar kegiatan yang ada dalam sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Semua komponen saling bekerja sama dengan berada di bawah pengawasan kepala sekolah agar dapat mengerjakan pekerjaan sekolah dengan terarah dan sesuai rencana.



## 5. Visi dan Misi MTsN 2 Jember<sup>39</sup>

### a. Visi MTsN 2 Jember

*“Terwujudnya warga Madrasah yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, professional, berdaya saing tinggi dan berwawasan lingkungan*

- 1) Menumbuhkembangkan Penghayatan dan Pengamalan Ajaran yang Islami;
- 2) Meningkatkan kemampuan yang tinggi Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan berdasarkan keahliannya;
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik melalui pelaksanaan Kurikulum 13 abad 21 (pembelajaran karakter, Pembelajaran literasi, 4C dan Hots);
- 4) Membentuk kepribadian warga Madrasah untuk mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan melalui budaya berfikir dan berperilaku, serta membiasakan hidup bersih;

### b. Misi MTsN 2 Jember

- 1) Menumbuhkembangkan perilaku religious dan lingkungan sehat sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata;
- 2) Melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan, mengkaji, dan memanfaatkan model-model pembelajaran dalam peningkatan mutu madrasah;

---

<sup>39</sup>MTsN 2 Jember, “Visi Misi MTsN 2 Jember”Maret 2022.

- 3) Membina peningkatan kompetensi peserta didik dan tenaga pendidik di bidang pengembangan pembelajaran, sumber belajar dan multimedia;
- 4) Menumbuhkembangkan sikap toleransi dan tanggungjawab, kecakapan emosional, dan peduli terhadap lingkungan.

Terselenggaranya Program Peningkatan Manajemen Madrasah

Melalui :

- 1) Peningkatan potensi peserta didik untuk meraih prestasi;
- 2) Peningkatan kemampuan professional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan;
- 3) Peningkatan kualitas peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan;
- 4) Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana menuju Madrasah Adiwiyata.

#### **c. Tujuan**

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah;
- 2) Meningkatkan budaya membaca di lingkungan Madrasah;
- 3) Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup di bidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai bidang informasi teknologi (IT) dan *Internet of Think (IoT)*;

- 4) Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial, dan seni budaya;
- 5) Meningkatkan perolehan nilai di atas standard kelulusan;
- 6) Menjadikan MTs Negeri 2 Jember sebagai lembaga pendidikan ramah lingkungan.

#### 6. Sarana dan Prasarana<sup>40</sup>

Sarana prasarana yang ada di MTsN 2 Jember bisa dikatakan sudah memadai dalam rangka menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Sarana prasarana yang ada antara lain :

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Jember**

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	Baik
2	Kelas	24	Baik
3	PTSP	1	Baik
4	TU	1	Baik
5	Waka	1	Baik
6	OSIM	1	Baik
7	Guru	1	Baik
8	Musholla	1	Baik
9	Aula	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Lab IPA	1	Baik
13	LAB Komputer	1	Baik
14	Lapangan	1	Baik
15	Toilet Guru	2	Baik
16	Toilet Siswa	8	Baik
17	Tempat Wudhu	4	Baik
18	UKS	1	Baik
19	Perpustakaan	1	Baik
20	Pos Jaga	2	Baik

<sup>40</sup>MTsN 2 Jember, "Sarana dan Prasarana MTsN 2 Jember" Maret 2022.

21	Kesenian	1	Baik
----	----------	---	------

## 7. Jadwal Pelaksanaan Sholat Dhuha

Pelaksanaan Sholat Dhuha di MTs Negeri 2 Jember ini dilaksanakan pada hari Senin hingga Sabtu pada pukul 07.00 – 07.30 WIB. Berikut merupakan jadwal pelaksanaan sholat dhuha di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Tabel 4.3**  
**Jadwal Pelaksanaan Sholat Dhuha Bagian Laki-laki.**

NO	Hari	Imam Sholat Dhuha	Tempat
1	Senin	M Abi Sholeh M.Pd.I	Aula
2	Selasa	M Nur Hafidz S.Pd.I	Aula
3	Rabu	Agus Suprayitno S.Pd	Aula
4	Kamis	Subandi. S.Pd	Aula
5	Jumat	Rifan Hidayat S.Pd	Aula
6	Sabtu	Nasihuddin, M.Pd	Aula

**Tabel 4.4**  
**Jadwal Pelaksanaan Sholat Dhuha Bagian Perempuan.**

NO	Hari	Imam Sholat Dhuha	Tempat
1	Senin	Laili Suryanah, S.Pd	Musholla
2	Selasa	Ulil Farhah, S.Ag	Musholla
3	Rabu	Rika Nurul Barokah, S.Si	Musholla
4	Kamis	Dra. Fatimah	Musholla
5	Jumat	Marti, M.Pd	Musholla
6	Sabtu	Menok Nanik, SP.d	Musholla

### B. Penyajian Data dan Analisis Data

Paparan data yang diperoleh peneliti dari lapangan merupakan data dari hasil yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang mana berkaitan dengan implementasi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 2 Jember, maka dari itu peneliti mencari data

semaksimal mungkin dengan terjun secara langsung dan mendalam untuk memperoleh data yang ada.

Peneliti mencari data secara langsung pertama kali ketika sedang menjalankan PLP, saat itu peneliti sudah mengumpulkan data secara langsung dengan melakukan observasi, namun peneliti melakukan observasi ulang di luar kegiatan PLP untuk menambah data dan peneliti melakukan wawancara yaitu dengan berkomunikasi secara langsung kepada informan untuk menambah keabsahan dan keakuratan data yang ada.

Peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian berkaitan dengan pelaksanaan sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual adapun paparan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

## **1. Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTsN 2 Jember Tahun Pelajaran 2021-2022**

### **a. Pelaksanaan Sholat Dhuha.**

Program sholat dhuha di MTsN 2 Jember ini bukan sesuatu yang baru, namun program ini sudah dilakukan sejak dulu. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Ibu Marti Waka Kurikulum MTsN 2 Jember :

“Program sholat dhuha ini sudah dilaksanakan sudah cukup sangat lama dari peserta didik yang sedikit hingga mencapai peserta didik yang cukup banyak sampai saat ini dan sudah termasuk kewajiban di MTsN 2 Jember untuk melaksanakan sholat dhuha bagi seluruh peserta didik, guru-guru dan seluruh staf di MTsN 2 Jember tentunya”<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Marti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 Maret 2022.

Pernyataan tersebut sesuai dengan keterangan Ibu Nur Aliyah selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Jember :

“Pelaksanaan sholat dhuha disini itu diwajibkan untuk seluruh peserta didik, dan program ini juga sudah lama diterapkan, bukan hanya peserta didik saja namun seluruh guru-guru MTsN 2 Jember dan seluruh staf juga diwajibkan agar peserta didik dapat mencontoh hal positif yang ada pada guru ataupun staf di MTsN 2 Jember.”<sup>42</sup>

Kemudian hal tersebut dikuatkan oleh Bapak Abi Sholeh selaku Guru PAI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTsN 2 Jember :

“Yaa, selama saya disini program sholat dhuha ini bukan suatu hal yang biasa lagi, karena pada setiap harinya seluruh peserta didik disini diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, begitupun dengan guru-guru disini.”<sup>43</sup>

Melalui pernyataan narasumber diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa. Pelaksanaan Sholat dhuha yang telah dilakukan di MTsN 2 Jember ini merupakan suatu kegiatan yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik secara berjamaah. Bukan hanya peserta didik saja melainkan seluruh guru-guru dan staf.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik di MTsN 2 Jember melakukan sholat dhuha pada pukul 07.00 WIB hingga 07.30 WIB dilaksanakan di Mushola bagi peserta didik perempuan dan bagi peserta didik laki-laki di Aula. Sholat dhuha di MTsN 2 Jember ini dilaksanakan sebanyak 4 rakaat 2 salam. Dan diakhiri dengan membaca asmaul husna, doa selesai sholat dhuha, doa belajar, dan membaca juz ammah. Namun itu

<sup>42</sup>Nur Aliyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Februari 2022

<sup>43</sup>M Abi Sholeh, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 Maret 2022.

dibiasakan hanya pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Sedangkan di hari jumat pada saat selesai sholat dhuha peserta didik diwajibkan membaca doa selesai sholat dhuha, doa belajar, dan membaca surah yasin secara bersama-sama.

Sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh Ibu Nur Aliyah selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Jember :

“Untuk Pelaksanaan sholat dhuha ini seluruh peserta didik diwajibkan untuk berjamaah di Aula untuk yang laki-laki dan di Musholla untuk yang perempuan, dilaksanakan sebanyak 4 rakaat atau 2 kali salam dan untuk pelaksanaannya dimulai pada pukul 07.00 WIB hingga 07.30 WIB, sebelum pembelajaran dimulai”<sup>44</sup>

Divela Aristya selaku peserta didik juga memberikan keterangan yang sama yakni :

“Sebelum pelaksanaan sholat dhuha di mulai kita membaca sholawat terlebih dahulu, kemudian kalau sudah tepat pukul 07.00 peserta didik langsung melaksanakan sholat dhuha. Dan di akhiri dengan membaca doa selesai sholat dhuha, doa belajar, dan membaca juz ammah. Namun itu di biasakan hanya pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Sedangkan hari sabtu pada saat selesai sholat dhuha peserta didik diwajibkan membaca doa selesai sholat dhuha, doa belajar, dan membaca serah yasin secara bersama-sama”<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwasannya penulis menyimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 2 Jember sudah dilaksanakan yaitu dengan melaksanakan atau membiasakan kegiatan sholat dhuha secara berjamaah dan membaca asmaul husna, doa belajar, membaca surah-surah pendek dan kultum

<sup>44</sup>Nur Aliyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 Februari 2022.

<sup>45</sup>Divela Aristya, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 Maret 2022



setiap pagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik peneliti menemukan bahwa ada perubahan yang dirasakan peserta didik setelah melaksanakan sholat dhuha, salah satu peserta didik yang bernama M Arvin Maulana mengatakan bahwa:

“Yang saya rasakan saat selesai melaksanakan sholat dhuha ini hati menjadi tenang, belajar di kelas juga menjadi fokus, terbiasa melakukan hal yang baik seperti mudah memaafkan teman saya”<sup>46</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Revalia Andia Ramadhani selaku pengurus OSIM yang ikut serta dalam program sholat dhuha:

“Jadi ketika saya sudah terbiasa melakukan sholat dhuha ini, yang saya rasakan saya suka mengambil hikmah dari suatu permasalahan, misalnya saya di hukum sama pengawas saya selalu berfikir itu bisa melatih menjadikan saya lebih disiplin”<sup>47</sup>

Kemudian Nadifa Safitri sebagai pengurus OSIM yang ikut serta dalam program sholat dhuha menyampaikan bahwa :

“Karena saya ini pengurus osim jadi sebisa mungkin saya harus menjadi teladan yang baik buat teman-teman, misalnya membuang sampah pada tempatnya, mendengarkan guru dan tidak ramai saat pembelajaran dimulai”<sup>48</sup>

Selain itu salah satu siswa bernama Divela Aristya juga mengatakan bahwa :

“Kalau saya sendiri dapat merasakan perubahan saat di rumah, karena apa? Pada saat di sekolah itu sudah kewajiban nah itu diarahkan oleh guru sedangkan dirumah tanpa disuruh kibasaannya ya langsung sholat, tidak semua melakukan shalat

<sup>46</sup>M Arivi Maulana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 Maret 2022

<sup>47</sup>Revalia Andia Ramadhani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Maret 2022

<sup>48</sup>Nadifa Safitri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Maret 2022



dhuha tapi sudah menjadi aktifitas atau rutinitas kita, Alhamdulillah sudah ada perubahan. Efek dari shalat dhuha ini saya merasa akhlak saya perlahan lebih baik, disiplin, yang tadinya ikhlas melaksanakan shalat dhuha menjadi ikhlas dan bisa di jadikan kebiasaan yang bisa dilaksanakan juga di rumah.”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MTsN 2 Jember ini merasakan adanya perubahan-perubahan positif yang terjadi setelah melaksanakan shalat dhuha.

#### b. Pembinaan Sholat Dhuha

Pelaksanaan Sholat Dhuha di MTsN 2 Jember tidak terlepas dari implementasi yang di lakukan yang telah diajarkan kepada peserta didik sebelum dilakukannya shalat dhuha. Sesuai dengan pernyataan oleh Ibu Nur Aliyah selaku Kepala Sekolah :

“Sebelum mengerjakan shalat dhuha guru dan pengawas OSIM ini memberi pembinaan yakni dengan mengatur peserta didik supaya tertib shaf dan tidak ramai jadi dalam pembinaan ini pelaksanaan shalat dhuha dapat berjalan dengan baik”<sup>50</sup>

Ibu Marti selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Jember memberi keterangan yang sama yakni:

“Pembinaan Sholat Dhuha kami lakukan yaitu pada saat waktunya yakni sebelum mengerjakan shalat dhuha kita memberi arahan agar shalat dapat berjalan dengan tepat dan tertib”<sup>51</sup>

Selain mendapat pernyataan dari Waka Kurikulum hal ini di kuatkan oleh pengurus OSIM :

“Pembinaan shalat dhuha ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah khususnya pada peserta didik dengan memberikan

<sup>49</sup>M Arvin Maulana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 Maret 2022.

<sup>50</sup>Nur Aliyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 Maret 2022

<sup>51</sup>Marti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 Maret 2022

arahan dalam melaksanakan sholat dhuha, arahan yang saya maksud adalah, selain kesadaran dari siswa terhadap waktu mengerjakan sholat dhuha biasanya guru-guru dan seluruh OSIM mengarahkan siswa untuk merapikan shaff sebelum sholat dhuha dimulai. Hal tersebut bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik agar lebih memperhatikan hal-hal yang dirasa harus dilakukan secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk disiplin”<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya pembinaan sebelum dilaksanakan sholat dhuha ini sangatlah penting berguna agar tidak ada terjadinya kesalahan dan juga menjadikan sholat dhuha berjalan dengan tertib dan benar bagi seluruh peserta didik.

#### c. Pengawasan Sholat Dhuha

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat di paparkan bahwa : Dalam pengawasan sholat dhuha di MTsN 2 Jember ini guru dan anggota OSIM berperat aktif dalam pengawasan yakni dengan mengawasi seluruh kelas untuk mengetahui peserta didik yang tidak sholat dhuha dan ada pengawasan khusus dari anggota OSIM untuk peserta didik perempuan yang tidak sholat dhuha di karenakan berhalangan (haid) dengan melakukan kumpulan khusus bagi mereka di perpustakaan dan diberikan absen bagi peserta didik yang berhalangan serta adanya kajian kewanitaan dan kultum.

Dalam wawancara hal ini juga di sampaikan oleh selaku Guru PAI (Aqidah Akhlak) :

“Jadi ada pengawasan khusus untuk sholat dhuha ini yakni

---

<sup>52</sup>Revalia Anindia R, diwawancarai oleh penulis, 11 Maret 2022

dengan keliling seluruh kelas bagi anggota yang bertugas, untuk mengetahui ada peserta didik yang tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah di musholla, kecuali untuk yang berhalangan tidak mengikuti sholat karena haid, peserta didik ini diawasi oleh anggota OSIM yang bertugas dengan mengabsen juga diadakan kajian kewanitaan khusus dan tetap menjalankan absen haid.”<sup>53</sup>

Kemudian dari hasil wawancara diatas peneliti juga mendapat penguatan dari selaku Pengawas sholat dhuha Pengurus OSIM MTsN 2

Jember :

“Jika ada temen-temen yang terlambat sholat dhuha maka akan dihukum untuk melakukan sholat dhuha sendiri di lapangan sekolah. Dan sebelum sholat dhuha ini di mulai di haruskan untuk menata sandal dengan rapih ke arah luar jika ada yang menaruh tidak rapi maka sandal tersebut akan di ambil oleh pengawas anggota OSIM yang bertugas dan selesai sholat anak tersebut harus mengambil di pengawas OSIM kemudian di catat namanya dan di berikan jadwal kultum hukuman. Namun kita juga memberi sanksi lain yakni dengan menambahkan poin pelanggaran dibuku peserta didik MTsN 2 Jember”<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut maka penulis ini mengambil kesimpulan bahwasannya pengawasan sholat di MTsN 2 Jember ini sudah berjalan dengan baik dan tertib karena pengawasan yang di berikan guru dan anggota OSIM terhadap peserta didik secara ketat jadi antusias peserta didik MTsN 2 Jember ini untuk datang dan melakukan sholat dhuha sangat tinggi bukan hanya takut mendapatkan sanksi atau poin namun kesadaran siswa sendiri juga semakin tinggi dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

d. Tujuan dilaksanakannya Sholat Dhuha.

MTsN 2 Jember tentunya mempunyai tujuan dalam

<sup>53</sup>M. Nur Hafid, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 Maret 2022

<sup>54</sup>Nadifa Safitri, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Maret 2022.

melaksanakan sholat dhuha berjamaah ini, program tersebut merupakan salah satu usaha dalam meraih kesuksesan belajar peserta didik pernyataan tersebut di benarkan oleh Ibu Nur Aliyah selaku Kepala Sekolah MTsN 2 Jember :

“Program sholat dhuha berjamaah ini bertujuan untuk pembelajaran dan pelatihan bagi khususnya dalam hal ibadah, bukan hanya itu program sholat dhuha dijadikan sebagai cara untuk berikhtiar secara batin dalam kesuksesan ibadah, program ini juga menjadi ajang pembelajaran bagi peserta didik dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain”<sup>55</sup>

Meskipun sholat dhuha termasuk ibadah sunnah namun mempunyai banyak manfaat dan juga membiasakan sholat dhuha di MTsN 2 Jember agar nanti dapat melatih kedisiplinan dan juga supaya tekun beribadah dimanapun tempatnya, sesuai dengan yang telah diungkapkan Ibu Marti selaku Waka Kurikulum MTsN 2 Jember:

“Tujuan diadakannya sholat dhuha di MTsN 2 Jember ini yang pertama agar peserta didik lebih disiplin lagi dalam hal apapun membuat peserta didik tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan apapun adapun manfaat dari sholat dhuha kan banyak sekali bisa melapangkan rezeki, bisa dipermudah segala urusan dan masih banyak lagi dan juga tidak hanya itu penanaman sholat dhuha ataupun pembiasaan, sholat dhuha di MTsN 2 Jember ini sebenarnya tidak hanya dilakukan di sekolah saya harap seluruh peserta didik juga membiasakan sholat duha dirumah masing-masing”<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan sholat dhuha di MTsN Jember mempunyai tujuan agar nantinya siswa lebih giat dalam beribadah, dan juga sebagai salah satu ikhtiar batin dalam kesuksesan belajar, dan sebagai cara untuk

---

<sup>55</sup>Nur Aliyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 Februari 2022.

<sup>56</sup>Marti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 Maret 2022

bersosialisasi dengan sekitar bukan hanya itu tujuan program sholat dhuha untuk menghargai waktu, tepat dalam melaksanakan apapun kegiatan lebih disiplin dalam melakukan tugas mereka, kewajiban mereka dan juga kegiatan apapun, dan bukan hanya itu saja pihak sekolah berharap pembiasaan sholat dhuha di sekolah juga dapat dilaksanakan dan dibiasakan di rumah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Sholat Dhuha dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2021-2022**

Ada beberapa faktor pendukung dalam mengerjakan sholat dhuha di MTsN 2 Jember ini yang telah di jelaskan oleh Kepala Sekolah:

“Kalau berbicara tentang faktor pendukung pasti ada dan jelas adanya, yakni adanya kerjasama antar guru dan peserta didik itu sendiri, mengapa penting? Karena dalam pelaksanaan sholat dhuha yang tertib perlu adanya kerjasama yang baik, untuk faktor penghambat itu sendiri dari sarana prasarana, disini ini masih kurang tempat yang memadahi untuk peserta didik utamanya tempat untuk beribadah<sup>57</sup>

Selain mendapatkan tanggapan dari Kepala Sekolah, hal ini juga dipertegas oleh Waka Kurikulum Ibu Marti beliau mengatakan :

“Faktor pendukung di MTsN 2 Jember kerja sama sesama guru karena ini sangat penting utamanya pada guru PAI, yang dimana guru PAI disini berperan aktif sebagai pengawas selain itu faktor penghambat ini terlihat dari adanya beberapa peserta didik yang melanggar peraturan pada saat melaksanakan sholat dhuha yakni tidak wudhu dari rumah, penataan sandal yang kadang masih terbilang belum rapi”

Kemudian hal tersebut didukung oleh Bapak M Nur Hafid S.Pd

---

<sup>57</sup>Nur Aliyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 Februari 2022.

Guru PAI (Aqidah Akhlak), beliau mengatakan bahwa :

“Faktor yang mendukung pelaksanaan sholat dhuha hubungan yang baik antara peserta didik dan juga guru-guru, karena ketika kita sudah melakukan komunikasi/ hubungan yang baik maka akan tercipta sholat dhuha yang tertib dan khusyu. Untuk faktor penghambat ini terjadi pada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan yang sudah di tetapkan sekolah, terkadang ada yang terlambat ada yang suka bergurau saat melakukan sholat dhuha”<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa Faktor yang mendukung agar peserta didik dapat melaksanakan sholat dhuha adalah disediakan sarana prasarana, kemudian kerja sama antar guru mata pelajaran agama islam yang baik, lingkungan yang nyaman dan antusias peserta didik itu sendiri.

Namun ada beberapa kendala yakni pada faktor penghambat yang terjadi di MTsN 2 Jember ini kurangnya sarana dan prasarana sehingga peserta didik terpisah dalam melakukan sholat dhuha, Laki-laki berada di Aula sedangkan yang Perempuan berada di Musholla.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Temuan**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Temuan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>
1. Bagaimana implementasi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri 2 Jember?	Pelaksanaan sholat dhuha di MTsN 2 Jember ini mewajibkan peserta didik dari kelas 10 sampai 12 untuk mengikuti sholat dhuha secara berjamaah di mushollah bagi perempuan dan di aula bagi laki-laki, kecuali siswi yang berhalangan. Sholat dhuha di MTsN 2 Jember ini dilaksanakan pada jam pertama sebelum kegiatan

<sup>58</sup>M Nur Hafid, diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 Maret 2022



	<p>belajar mengajar dimulai yakni pukul 07.00 secara berjamaah di masjid. Jumlah Raka'at yang dilaksanakan di MTsN 2 Jember ini ialah 4 rakaat 2 kali salam.</p> <p>Pelaksanaan sholat dhuha di MTs N 2 Jember ini dapat membentuk peserta didik lebih baik, disiplin dan lebih bersikap positif dalam kecerdasan spiritual siswa yang bercirikan sebagai berikut : Dapat mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta, rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa, menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat, senang melakukan perbuatan baik, dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian, mudah memaafkan orang lain, pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun</p>
<p>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Negeri 2 Jember?</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor enternal dan faktor eksternal.</p> <p>a. Faktor Pendukung: Faktor Internal, faktor dari kerjasama yang baik dari guru itu sendiri yaitu didukung dengan keilmuan yang dimiliki oleh setiap guru pembimbing, dan siswa itu sendiri. Faktor Eksternal, Adanya fasilitas, Pengkondisian siswa yang mudah, Adanya koordinasi atau kerjasama bersama guru.</p> <p>b. Faktor Penghambat, Faktor Internal, masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib dalam melaksanakan sholat dhuha di MTsN 2 Jember. Faktor Eksternal, kurangnya sarana dan prasarana yang kurang</p>

	memadahi yakni, tempat sholat (Musholla) yang masih sempit sehingga peserta melaksanakan sholat dhuha secara terpisah.
--	--

### C. Pembahasan Temuan

Dalam rangka mendukung kredibilitas hasil penelitian, data perlu dikaji kembali berdasarkan teori-teori yang ada. Tentunya teori tersebut harus berkaitan dan relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu tentang implementasi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MTsN 2 Jember. Oleh karena itu, temuan data hasil penelitian akan dibahas lebih lanjut sesuai dengan fokus dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Negeri 2 Jember

Pelaksanaan sholat dhuha di MTs N 2 Jember ini diharapkan dapat membentuk peserta didik lebih baik, disiplin dan lebih bersikap positif. Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi pelaksanaan program sholat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual terdiri dari:

##### a. Pelaksanaan Sholat Dhuha

Pelaksanaan sholat dhuha sangat penting dalam terlaksananya program sholat dhuha dengan adanya pelaksanaan yang sesuai dan tertib maka menjadikan pelaksanaan sholat dhuha berhasil dan sukses, dalam hal ini peneliti memfokuskan pada jumlah raka'at yang dikerjakan dan juga waktu pelaksanaan sholat dhuha.



Maka dari itu, dapat dijelaskan bahwa dari pihak sekolah mewajibkan peserta didik dari kelas 10 sampai 12 untuk mengikuti sholat dhuha secara berjamaah di mushollah bagi perempuan dan di aula bagi laki-laki, kecuali siswi yang berhalangan. Sholat dhuha di MTsN 2 Jember ini dilaksanakan pada jam pertama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yakni pukul 07.00 secara berjamaah di masjid. Jumlah Raka'at yang dilaksanakan di MTsN 2 Jember ini ialah 4 rakaat 2 kali salam.

Dari pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh H Sulaiman Rasjid beliau berpendapat bahwa Sholat Dhuha adalah shalat sunah dua rakaat atau lebih, sebanyak banyaknya dua belas rakaat . shalat ini dikerjakan ketika waktu Dhuha, yaitu waktu matahari naik setinggi tombak kira-kira pukul 7 atau pukul 8 sampai tergelincir matahari.<sup>59</sup>

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Bahwasanya Sholat dhuha yang dilaksanakan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan sholat dhuha yang dilaksanakan juga sesuai yaitu waktu matahari naik setinggi tombak kira kira jam 7 atau pukul 8 pagi, dan jumlah rakaat yang dikerjakan yaitu 8 rakaat. jadi sholat dhuha yang dilaksanakan di MTsN 2 Jember sesuai dengan teori yang ada.

---

<sup>59</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam (hukum fiqih lengkap)*.(Bandung : Sinar Baru Algesindo,2011),147.

## b. Pembinaan Sholat Dhuha

Pembinaan sholat dhuha sebelum dilaksanakannya mempunyai peran yang sangat penting karena untuk membimbing pada saat sholat dhuha, di mana tidak semua siswa mengerti dan paham tentang tata cara pelaksanaan sholat dhuha.

Maka dalam menanggulangi masalah tersebut di MTsN 2 Jember ini mengadakan pembinaan Sholat dhuha dijelaskan secara rinci dan secara tertib mengenai tata cara, niat, rakaat dan juga bacaan doa serta yang lainnya secara sesuai apa yang menjadi ketentuan. Bukan hanya itu pembinaan sholat dhuha di MTsN 2 Jember juga menanamkan bagaimana kedisiplinan dalam melakukan ibadah dan juga menanamkan manfaat manfaat yang dapat diambil dari sholat dhuha tersebut.

Dari pemaparan di atas dapat dikemukakan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori Spears yang ada bahwa siswa dituntut untuk belajar yaitu dengan memperhatikan, meniru dan juga mengamati penjelasan yang diberikan oleh guru dalam pembinaan sholat dhuha sebelum dilaksanakannya dan ini sesuai dengan teori dari Spears yakni “belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu yang baru, mendegarkan, dan mengikuti arahan”.<sup>60</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya temuan

---

<sup>60</sup>Esa Nur Baharudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 12.

peneliti sesuai dengan teori yang ada bahwasanya sebelum melakukan Sholat dhuha perlu adanya pembinaan agar nantinya siswa dapat melaksanakan sholat dhuha tidak keliru dan sesuai dengan ketentuan yang ada.

c. Pengawasan

Pengawasan Sholat Dhuha di MTsN 2 Jember ini bertujuan untuk mengawasi siswa dan juga untuk mengetahui sampai dimana siswa dapat melakukan tugas dengan baik dan sesuai serta dapat berjalan dengan tertib.

Saat Sholat akan dimulai ada beberapa siswa yang terkadang masih bergurau dengan temannya dan masih belum siap, dan bagi yang berhalangan kurang kesegeraan untuk berkumpul di perpustakaan maka dari itu pengawasan sholat dhuha dilaksanakan guna memberikan pengawasan kepada peserta didik bukan hanya itu pengawasan dilakukan juga untuk mengetahui peserta didik siapa saja yang tidak melakukan Sholat dhuha karena sholat dhuha di MTsN 2 Jember termasuk kegiatan yang diwajibkan untuk seluruh peserta didik.

Dari pemaparan di atas dapat dikemukakan bahwasanya penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa pengawasan menurut Victor M. Situmorong dan Jusuf Juhir adalah usaha dan tindakan dalam rangka untuk mengetahui sampai dimana pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada.

pengawasan itu adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada untuk menjamin agar semua kegiatan yang sedang dikerjakan sesuai dengan rencana dan aturan yang sudah ditetapkan.<sup>61</sup>

Maka dari itu dapat kita ambil kesimpulan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori yang ada bahwa dalam pelaksanaan sholat dhuha harus adanya pengawasan guna untuk mengetahui serta mengontrol siswa dalam melaksanakan sholat dhuha sudah sesuai, atau belum sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, bukan hanya itu pengawasan juga berguna supaya pelaksanaan sholat dhuha bisa berjalan dengan tertib dan juga sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya sholat dhuha agar dapat juga meningkatkan kesadaran siswa tentang sholat itu sendiri.

#### d. Tujuan dilaksanakannya Sholat Dhuha

Tujuan dilaksanakannya sholat dhuha di MTsN 2 Jember yaitu memupuk siswa untuk membiasakan sholat dhuha di manapun tidak hanya disekolahan saja dan juga manfaat dari sholat dhuha juga banyak yaitu melampangkan rezeki, dimudahkan urusan, lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan masih banyak lagi.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa temuan dari peneliti sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Zenzen Zainal Alim yaitu bahwa sholat shuha seseorang di awal hari menjanjikan

---

<sup>61</sup>Raharjo Adisasmita, *Manajemen Pemerintah Daerah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu , 2011), 15.

tercukupinya kebutuhan orang tersebut di akhir hari.<sup>62</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada. Dalam melaksanakan Sholat dhuha terdapat manfaat dan juga tujuan yang membuat kita mengerti akan arti dari sholat itu sendiri dan juga kita lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt serta kita lebih semangat dalam melaksanakannya karena bermanfaat bagi diri kita sendiri.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs N 2 Jember.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sholat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Faktor pendukung yang berasal dari luar (eksternal) dan (internal). faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sholat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yakni faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan.

Hasil temuan di atas didukung dengan teori yang disampaikan oleh Haryu Islamuddin, yaitu:

Secara umum, faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan

---

<sup>62</sup>Zenzen Zainal Alim , *The Power Of Sholat Dhuha* (Jakarta : Quantum Media, 2008), hlm 63.

rohani siswa. Faktor ini meliputi aspek fisiologis, psikologis, inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor ini meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial yaitu guru, teman, masyarakat dan walisantri. Lingkungan non sosial yaitu alat belajar, waktu belajar, ruang belajar dan rumah.<sup>63</sup>

Penulis selanjutnya mengklasifikasikan faktor yang didapat dari hasil temuan sebagai berikut:

c. Faktor Pendukung

i. Faktor Internal

Faktor dari kerjasama yang baik dari guru itu sendiri yaitu didukung dengan keilmuan yang dimiliki oleh setiap guru pembimbing, dan siswa itu sendiri.

ii. Faktor Eksternal

a) Adanya fasilitas

b) Pengkondisian siswa yang mudah

c) Adanya koordinasi atau kerjasama bersama guru

d. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

Masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib dalam melaksanakan sholat dhuha di MTsN 2 Jember.

---

<sup>63</sup>Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar.2012), 181.

## 2) Faktor Eksternal

Kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai yakni, tempat sholat (Musholla) yang masih sempit sehingga peserta melaksanakan sholat dhuha secara terpisah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Implementasi Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTsN 2 Jember”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Negeri 2 Jember terdiri dari:

- a. Pelaksanaan Sholat Dhuha
- b. Pembinaan Sholat Dhuha
- c. Pengawasan Sholat Dhuha
- d. Tujuan Pelaksanaan Sholat Dhuha

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs N 2 Jember terdiri dari

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Faktor dari kerjasama yang baik dari guru itu sendiri yaitu didukung dengan keilmuan yang dimiliki oleh setiap guru pembimbing, dan siswa itu sendiri.

2) Faktor Eksternal

Adanya fasilitas yang memadai.



b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

Masih ada peserta didik yang melanggar tata tertib dalam melaksanakan sholat dhuha di MTsN 2 Jember.

2) Faktor Eksternal

Kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai yakni, tempat sholat (Musholla) yang masih sempit sehingga peserta melaksanakan sholat dhuha secara terpisah.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas penulis memberikan berbagai saran sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember, semoga dapat berguna sebagai bahan dalam evaluasi dalam program tersebut. Bisa juga untuk masukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dalam program lainnya.
2. Bagi siswa, peneliti berharap siswa terus konsisten melaksanakan sholat dhuha dan bertanggung jawab untuk selalu menjaga sholat dhuha sepanjang hidupnya. Dapat menerapkan hikmah dari sholat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, tentunya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan untuk mengoptimalkan dan melengkapi kekurangan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Indragiri. 2010. *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh memaksimalkan Kecerdasan Anak*. Jogjakarta: Starbooks.
- A, Huberman dan Mathew B Miles. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Rohendi Rosidi Aan, Komariah dan Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Al, Mahfani M Khalilurahman. 2008. *Berkah Sholat Dhuha*. Jakarta : Wahyu Media.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam:Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Alim Zenzen. 2008. *The Power Of Sholat Dhuha*. Jakarta : Quantum Media.
- Arikuntoro, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dana, Zohar dan Ian Marshall. 2007. *SQ Kecerdasan Spritual*. Cet. IX; Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Darajat, Zakiah. 1982. *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur''an dan Terjemahnya Juz 1-Juz 30*. Jakarta: Mahkota Surabaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. RI, Kamus Besar
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. RI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pn. Balai Pustaka.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joan, Declaire dan John Gottman. 2008. *Terjemahan: Tengku Hermaya, Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- MTsN 2 Jember, "Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya MTsN 2 Jember" Maret 2022

- Raharjo, Adisasmita. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah..* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rasjid, Sulaiman. 2011. *Fiqih Islam (hukum fiqih lengkap.* Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Rasyid, H. Sulaiman. 1980. *Fiqih Islam.* Bandung: CV, Sinar Baru.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. UU No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.
- Software. Kitab Ulama Salaf Muakhirin, Bulughul Maram
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukidi. 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia; Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting Dari IQ dan EQ.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf A, Muri. 2004. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.
- Zainal, Alim Zezen. 2008. *The Power Of Shalat Dhuha.* Jakarta : Quantum Media.
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia; Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting Dari IQ dan EQ,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Zainal Alim Zezen. *The Power Of Shalat Dhuha* ( Jakarta : Quantum Media, 2008)

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

### Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaharo Assaffanah  
 NIM : T20181138  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN KH Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **“Implementasi Program Sholat Dhuba dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2021-2022”** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penulis atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan siapapun.

Jember, 27 Juni 2022

Saya yang menyatakan



**Zaharo Assaffanah**  
**NIM. T20181138**

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.	Sholat Dhuha  Kecerdasan Spiritual	a. Tata cara sholat dhuha b. Hikmah sholat dhuha  a. Langkah-langkah mendapatkan kecerdasan spiritual b. Ciri-ciri kecerdasan spiritual c. Manfaat kecerdasan spiritual d. Faktor pendukung dan penghambat kecerdasan spiritual e. Hubungan Sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual	Informan : 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru PAI 4. Pengurus OSIM 5. Peserta Didik	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif kualitatif 3. Lokasi Penelitian: MTsN 2 Jember 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Data Condensation b. Data Display c. Verification	1. Bagaimana Implementasi Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?  2. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambatan Pelaksanaan Sholat Dhuha dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?

### Lampiran 3 : Instrumen Penelitian

#### INSTRUMEN PENELITIAN

##### A. Instrumen Observasi

1. Pelaksanaan program sholat dhuha peserta didik di MTs Negeri 2 Jember.

##### B. Instrumen Wawancara

###### 1. Kepala Sekolah

- a. Sejak kapan program sholat dhuha di MTs Negeri 2 Jember ini dilaksanakan?
- b. Bagaimana konsep pelaksanaan sholat dhuha di MTs Negeri 2 Jember?
- c. Bagaimana cara agar peserta didik melaksanakan sholat dhuha dengan khusyu dan tertib?
- d. Apa tujuan diadakannya program sholat dhuha bagi peserta didik dalam pengembangan kecerdasan spiritual?
- e. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Jember?

###### 2. Waka Kurikulum

- 5) Sejak kapan program sholat dhuha di MTs Negeri 2 Jember ini dilaksanakan?
- 6) Bagaimana cara agar peserta didik melaksanakan sholat dhuha dengan khusyu dan tertib?
- 7) Apa tujuan diadakannya program sholat dhuha bagi peserta didik dalam pengembangan kecerdasan spiritual?
- 8) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Jember?

###### 3. Guru PAI

- 4) Sejak kapan program sholat dhuha di MTs Negeri 2 Jember ini dilaksanakan?

- 5) Bagaimana jika ada peserta didik yang masih melanggar aturan di MTs Negeri 2 Jember?
- 6) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MTsN 2 Jember?

#### **4. Pengurus OSIM**

- 4) Apakah ada perubahan pada diri anda ketika membiasakan sholat dhuha di MTsN 2 Jember?
- 5) Bagaimana cara agar peserta didik melaksanakan sholat dhuha dengan khusyu dan tertib?
- 6) Bagaimana jika ada peserta didik yang masih melanggar aturan di MTs Negeri 2 Jember?

#### **5. Peserta Didik**

- a. Bagaimana kegiatan pelaksanaan sholat dhuha di MTs Negeri 2 Jember?
- b. Apakah ada perubahan pada diri anda ketika membiasakan sholat dhuha di MTsN 2 Jember?
  - j) Mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta
  - k) Rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa
  - l) Menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat
  - m) Senang melakukan perbuatan baik
  - n) Bersifat jujur
  - o) Dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian mudah memaafkan orang lain
  - p) Memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi
  - q) Pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun
  - r) Dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain

#### **C. Instrumen Dokumentasi**

1. Foto pelaksanaan program sholat dhuha di MTs Negeri 2 Jember



2. Profil MTs Negeri 2 Jember
3. Pengelola MTs Negeri 2 Jember
4. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Jember
5. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Jember
6. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Jember
7. Data Peserta Didik MTs Negeri 2 Jember
8. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Jember



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Lampiran 4 :****DOKUMENTASI PENELITIAN****Pelaksanaan Sholat Dhuha Bagian Perempuan di Musholla MTs N 2 Jember****Pelaksanaan Sholat Dhuha Bagian Laki-laki di Aula MTs N 2 Jember**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Wawancara bersama Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Jember, Ibu Hj. Nur Aliyah S.Pd M.Pd pada Sabtu, 29 Februari 2022.**



**Wawancara bersama Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Jember, Ibu Marti M.Pd pada Jum'at, 11 Maret 2022.**



**Wawancara bersama Guru PAI (Sejarah Kebudayaan Islam) Bapak Muhammad Abi Sholeh M.Pd.I pada Kamis, 04 Maret 2022.**



**Wawancara bersama Guru PAI (Aqidah Akhlak) Bapak M. Nur Hafid, S.Pd pada Kamis, 04 Maret 2022.**



**Wawancara bersama Pengurus OSIM Revalia Andia Ramadhani pada Jumat, 11 Maret 2022.**



**Wawancara bersama Pengurus OSIM Nadifa Safitri pada Jumat, 11 Maret 2022**





**Wawancara bersama Peserta Didik Divela Aristya pada Jumat, 04 Maret 2022**



**Wawancara bersama Peserta Didik M Arvin Maulana pada Jumat, 04 Maret 2022**



**Wawancara bersama Ibu Ulil Farhah S.Ag selaku Guru Matematika (Bidang Keagamaan) MTs Negeri 2 Jember.**



**Wawancara bersama Peserta Didik Adnan Maulana**



**Wawancara bersama Peserta Didik Kevin Dio Prajaka**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3533/In.20/3.a/PP.009/05/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs NEGERI 2 JEMBER

Jl. Merak No.11, Puring, Slawu, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68116

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181138

Nama : ZAHARO ASSAFFANAH

Semester : Delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasaan Spiritual Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022-2023 selama 45 ( empat puluh lima ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. Nur Aliyah, S.Pd, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Februari 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

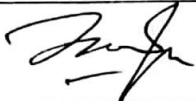








MASHUDI




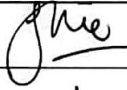

## Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : MTs NEGERI 2 Jember

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Senin, 24 Februari 2022	Koordinasi bersama Ketua PTSP terkait proses penelitian.	
		Silaturahmi dan memohon izin penelitian kepada sekolah MTsN 2 Jember.	
2	Selasa, 25 Februari 2022	Acc surat penelitian dari PTSP untuk di tindak lanjuti oleh Waka Kurikulum.	
3	Jumat, 28 Februari 2022	Observasi sekolah sekaligus menelaah data profil sekolah MTsN 2 Jember.	
4	Sabtu, 29 Februari 2022	Interview dengan guru Kepala Sekolah terkait Implementasi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.	
5	Kamis, 04 Maret 2022	Interview dengan guru PAI terkait Implementasi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.	
6	Jumat, 04 Maret 2022	Observasi proses implementasi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Sekaligus mengambil dokumentasi.	
7	Jumat, 04 Maret 2022	Interview dengan peserta didik MTsN 2	



		Jember terkait Implementasi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.	
8	Jumat, 04 Maret 2022	Interview dengan Waka Kurikulum MTsN 2 Jember terkait Implementasi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.	
9	Jumat, 11 Maret 2022	Interview dengan Pengurus OSIM MTsN 2 Jember terkait Implementasi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.	
10	Jumat, 11 Maret 2022	Observasi proses sholat dhuha.	
11	Kamis, 17 Maret 2022	Konfirmasi selesai penelitian di MTsN 2 Jember.	

Jember, 17 Maret 2022

Kepala MTsN 2 Jember



Aliyah S.Pd, M.Pd

NIP. 197204191998032001



## Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan Merak Nomer 11 Jember 68116; Telepon (0331) 482926  
Website: www.mtsn2jember.sch.id, E-mail: mtsn2jember@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 707 /Mts.13.32.02/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Zaharo Assaffanah  
NIM : T20181138  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai mengadakan penelitian di MTs Negeri 2 Jember selama 1 (satu) bulan lebih terhitung dari tanggal 24 Pebruari s/d 17 Maret 2022, dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul :

"\_IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER TAHUN AJARAN 2021-2022\_".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Jember, 22 Juni 2022  
Kepala,  
  
Zaharo Assaffanah

## Lampiran 8 : Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



Nama : Zaharo Assaffanah  
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 21 Mei 2000  
 Alamat : Jl. KH Musthofa Desa Petahunan Kecamatan  
 Sumbersuko Kabupaten Lumajang  
 Fakultas/ Jurusan : FTIK/ Pendidikan Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : RA. Muslimat Petahunan (2004 - 2006)
2. SD : MI Nurul Islam Petahunan (2006 - 2012)
3. SMP : MTs Negeri Lumajang (2012 - 2015)
4. SMA : MA Negeri Lumajang (2015 - 2018)
5. S1 : UIN KH Achmad Shiddiq Jember (2018 - 2022)